

**PELAKSANAAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QURAN DI MUSHOLA TSABITUL GHONI
DESA PEKIRINGAN KEC. KARANGMONCOL KAB.
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

**Oleh:
ALIEF RAMDAN
NIM. 1717402221**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alief Ramdan

NIM : 1717402221

Jenjang : S-1

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga” tersebut secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan karya orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Alief Ramdan

NIM. 1717402221



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul

**PELAKSANAAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QURAN DI MUSHOLA TSABITUL GHONI DESA PEKIRINGAN
KEC. KARANGMONCOL KAB. PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Alief Ramdan (1717402221)** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

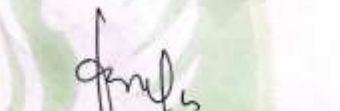
Purwokerto, 25 April 2024

Disetujui oleh:


Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Rahman Affandi, S. Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001


Dewi Ariyani, S. Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama


Sony Susandra, M. Ag.
NIP. 19720429199903 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Alief Ramdan
Lamp : 3 eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Alief Ramdan
NIM : 1717402221
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Bengkel Ngaji Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 31 Maret 2024
Pembimbing,

H. Rahman Effendi, M.S.I.
NIP. 196808032005011001

**IMPLEMENTATION OF LEARNING TO READ THE QUR'AN AT
MUSHOLA TSABITUL GHONI, PEKIRINGAN VILLAGE,
KARANGMONCOL DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

ALIEF RAMDAN

NIM. 1717402221

***Abstract:** Efforts to be able to make children who can understand and are good at reading the Qur'an are certainly influenced by various factors, because these factors will later affect the success or failure in the desired learning process. Like students who are still found unable to pronounce makhorijul letters properly and correctly when reading the Qur'an at Mushola Tsabitul Ghoni. Al-Qur'an Education Park is a Qur'an learning program, by participating in this activity students will be able to read the Qur'an properly and correctly in accordance with the rules of tajweed. However, in reality, there are still students who are not fluent in reading the Qur'an and lack of interest in learning students. Thus affecting concentration in understanding the recitation of the Qur'an. The purpose of this study was to determine the implementation of learning to read the Qur'an in Mushola Tsabitul Ghoni.*

The type of research carried out is a descriptive qualitative field. The object of research is the implementation of learning to read the Qur'an at Mushola Tsabitul Ghoni Pekiringan Village. The subjects of his research were the heads of TPQ, Ustadz and Ustadzah, students. The location studied is the Qur'an Education Park in Mushola Tsabitul Ghoni, Pekiringan Village, Karangmoncol District, Purbalingga Regency. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation methods. While the data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study can be concluded that learning to read the Qur'an at Mushola Tsabitul Ghoni has tried to maximize performance in improving the quality of the ability to read the Qur'an in its students by moving planning and management in organizing, monitoring, and directing effective and efficient Qur'an reading learning activities, in addition to a clear vision and mission and varied methods, in order to improve the quality of the ability to read the Qur'an in students.

Keywords: *Implementation, Learning to Read the Qur'an*

**PELAKSANAAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI MUSHOLA TSABITUL GHONI DESA PEKIRINGAN KEC.
KARANGMONCOL KAB. PURBALINGGA**

ALIEF RAMDAN

NIM. 1717402221

Abstrak: Usaha untuk dapat menjadikan anak yang bisa memahami dan pandai membaca Al-Qur'an tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebab faktor inilah yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan tidaknya dalam proses belajar yang diinginkan. Seperti santri yang masih dijumpai belum mampu melafadzkan makhorijul huruf dengan baik dan benar ketika membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan program pembelajaran Al-Qur'an, dengan mengikuti kegiatan ini santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Akan tetapi pada kenyataannya, masih ada santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya minat belajar santri. Sehingga mempengaruhi konsentrasi dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Objek penelitian yaitu pelaksanaan implementasi pembelajaran membaca Al-qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan. Subjek penelitiannya ialah kepala TPQ, Ustadz dan Ustadzah, santri. Lokasi yang diteliti adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni telah berusaha memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santrinya dengan tergeraknya perencanaan maupun manajemen dalam mengatur, memantau, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien, selain itu dengan visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Ta' Marbūtah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

مصلحة	Ditulis	<i>Maṣlahah</i>
المرسلة	Ditulis	<i>Mursalah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

C. Vokal Pendek

Tanda	Nama		Vokal
ـَـ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
ـِـ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُـ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
---	---------------	---------	----------

	استحسان	Ditulis	<i>Istiḥsān</i>
2	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
	عزيمة	Ditulis	<i>'Azīmah</i>
3	Ḍammah + wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
	مقبوضة	Ditulis	<i>Maqbūḍah</i>

E. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الحضر	Ditulis	<i>al-Ḥaḍari</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya.

السفر	Ditulis	<i>al-safar</i>
الصوم	Ditulis	<i>al-ṣaum</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
فقراء	Ditulis	<i>fuqarā'</i>



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An Nahl: 125)¹



¹ <https://quran.nu.or.id>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala anugerah yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Supriyanto Rahmat M dan Ibu Supami yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan pengorbanannya.

Segenap keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang diberikan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Alhamdulillah rabbil'alamin dengan rahmat dan ridha-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga** guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam penyusunan dan pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordintaror Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H Saiffudin Zuhri Purwokerto
7. Rahman Affandi, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi dapat terselesaikan.

8. Toifur, S.Ag., M.Si., Penasehat Akademik (PA) peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menempuh pendidikan.
9. Segenap Dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
10. Seluruh Civitas Akademik UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Supriyanto Rahmat M dan Ibu Supami yang telah mendidik, menyanangi, dan tak hentinya memberikan semangat.
12. Keluarga TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan, terimakasih kepada Bapak Sokhif Mutohir selaku kepala Bengkel Ngaji dan ustadz/ustadzah atas bantuan dan dukungannya.
13. Fatikhatul Khoeriyah, yang senantiasa selalu bersedia membantu dan memberi dukungan serta memotivasi dalam menyusun skripsi.
14. Teman-teman kontrakan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi dukungan, menghibur serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman PAI F angkatan 2017.
16. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan saran dan kritik sangat dibutuhkan demi terciptanya skripsi yang baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Amiin.

Purwokerto, 27 Maret 2024

Peneliti,



Alief Ramdan
NIM. 1717402221

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Implementasi.....	13
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	22
B. Penelitian Terkait.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	52

E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Penyajian Data	61
B. Analisis Data	83
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru Ngaji	73
Tabel 4.2 Keadaan Santri	74
Tabel 4.3 Daftar Nama Santri	74
Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan	75



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 7 Surat Wakaf
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Sertifikat PPL II
- Lampiran 16 Bukti Cek Plagiasi
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya merupakan ibadah. Tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk dijadikan pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.² Mengingat Al-Qur'an adalah kumpulan firman Allah mengenai petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global, universal maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan. Sehingga seluruh umat muslim berkewajiban untuk mempelajarinya, dari tingkat terendah yaitu belajar membacanya dengan tartil dan tajwid yang benar hingga dapat memahami isi kandungannya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, akan tetapi Al-Qur'an merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa. Q.S Al Isra 17:82 menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an mengetahui isinya akan mendapatkan rahmat Allah.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”³

Belajar dalam Islam merupakan sesuatu yang dinilai sangat penting dan harus dilakukan secara terus menerus, sejak dalam buaian hingga ke liang lahat. Bagi Islam, belajar adalah hal yang wajib bagi setiap muslim.

² Eka Safliana, “Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia”, *Jurnal JIHAFAS*, Vol. 3, No. 2, 2020, diakses pada 3 Juni 2022, pukul 15:33, hlm. 70

³ <https://quran.kemenag.go.id> Di akses pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 16:01

Hal ini menekankan betapa belajar sudah menjadi kebutuhan hidup. Belajar juga tidak dibatasi pada formalitas (sekolah), tetapi juga belajar secara nonformal melalui kursus, latihan, pengalaman dan sebagainya. Islam juga mendorong kepada umatnya untuk belajar kepada siapapun dan dari manapun, lintas agama, serta lintas etnis dan budaya.⁴ Begitupun dengan belajar Al-Qur'an, tidak ada batasan waktu dan batasan tempat. Dimanapun dan kapanpun Al-Qur'an harus selalu dipelajari untuk bekal kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an, terutama membacanya atau mengaji memiliki manfaat yang beragam dalam pendidikan. Baik dari segi afektif dan kognitif. Dari segi afektif, mengaji secara tidak langsung mampu mempengaruhi sifat kita menjadi lebih peka terhadap sifat ketuhanan, lebih sadar akan keberadaan Allah SWT. Kemudian dari segi kognitif melahirkan kemampuan menghafal surat pendek atau membaca ayat-ayat Al-Quran dan kemampuan menerjemah yang akan memperkuat struktur otak manusia, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar.⁵

Dalam berkembangnya zaman, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an masih banyak dijumpai anak-anak hingga remaja yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang memprihatinkan, karena dalam usia yang seharusnya sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi saat ini mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dan bahkan banyak diantara mereka masih mengeja huruf hijaiyah. Melihat hal tersebut, muncul beberapa pertanyaan seperti, apakah sejak kecil mereka tidak diberikan pendidikan Al-Qur'an oleh kedua orang tuanya? Padahal pendidikan Al-Qur'an sangatlah penting, dan harus dikenalkan serta dibiasakan pada anak usia dini.

⁴ Fawziah, "Urgensi Belajar Dalam Alquran", *Jurnal Diklat Teknis*, Vol. VI, No.2, 2018, diakses pada 27 Mei 2022, pukul 14:24, hlm. 133

⁵ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. II, No. 2, 2014, diakses pada 2 Juni 2022, pukul 14:48, hlm. 102

Pendidikan Al-Qur'an seharusnya dikenalkan pada anak sejak masih berusia dini terutama dalam hal membaca, karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang diawali dari mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca Al-Qur'an. Jika proses ini tidak ditanamkan sejak kecil, maka anak akan kesulitan ketika ia menginjak usia remaja ataupun dewasa. Padahal membaca adalah bekal seseorang dalam memahami Al-Qur'an, jika membaca saja tidak dibiasakan, lalu bagaimana dengan proses memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu'ain, maka untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶ Pendidikan Al-Qur'an sangat diperlukan untuk ditanamkan pada kalangan remaja guna menguatkan pengetahuan agamanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi anak-anak dan remaja untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran merupakan tuntunan yang mendesak untuk dilakukan bagi setiap umat Islam dalam rangka penghayatan, pengalaman, dan peningkatan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa melalui bimbingan yang optimal terhadap anak-anak dengan tujuan kearah pendewasaan. Maksudnya adalah pendidikan itu merupakan suatu usaha sadar, memiliki makna bahwa pendidikan diselenggarakan dengan rencana yang matang, mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional objektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat dalam arti yang seluas-luasnya. Pada hakikatnya pendidikan dalam pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan

⁶ Otong Surasman, *“Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar”*, (Jakarta: Germa Insani Proses, 2002), hlm. 19-20

seluruh potensi dan kecenderungannya yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁷

Dalam melaksanakan suatu proses pendidikan haruslah dilakukan dengan bimbingan yang optimal oleh pendidik terhadap peserta didik. Bimbingan yang dimaksud dimaknai sebagai pemberian bantuan, arahan, petunjuk, nasehat, penyuluhan, dan motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam mengembangkan kemampuannya. Cara yang terbaik ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengertian dan kasih sayang kepada peserta didik. Dengan bimbingan yang baik maka pendidikan akan lebih dirasakan oleh peserta didik. Dan yang tak kalah pentingnya adalah bahwa pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas atau tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengembangkan kemampuan atau potensi individu peserta didik sehingga bermanfaat untuk kedepannya di masa yang akan datang, baik fisik, intelektual, emosional, sosial, moral dan spiritual.

Maksudnya disini adalah ke arah pembentukan kepribadian manusia, yaitu pengembangan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk religius. Jadi pendidikan itu harus mampu menjadikan manusia (peserta didik) menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik, mampu berinteraksi dengan sesama, bersusila, dan memiliki nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber pendidikan agama adalah Al-Qur'an, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Qur'an.

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang

⁷ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Teras, 2012), hlm. 21.

harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸ Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan dalam pendidikan formal maupun non formal sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang terindah dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha untuk dapat menjadikan anak yang bisa memahami dan pandai membaca Al-Qur'an tentu banyak faktor, baik faktor internal dari anak itu sendiri maupun adanya faktor eksternal, sebab faktor-faktor inilah yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan tidaknya proses dari kegiatan belajar mengajar yang diinginkan. Baik kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan di sekolah maupun kegiatan non formal yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah, seperti madrasah dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Upaya untuk mengetahui apa dan bagaimana hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun Hadis seseorang tentu harus tahu cara membaca serta cara atau metode menyampaikan pembelajaran kitab suci umat Islam tersebut, dan diantara usahanya adalah dengan cara mendidik anak belajar di lembaga atau Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Kabupaten Purbalingga khususnya di Kecamatan Karangmoncol, Desa Pekiringan di Mushola Tsabitul Ghoni terdiri dari berbagai kelompok yakni, iqra', juz'ama dan Al-Qur'an. Setiap kelompok mengaji memiliki tingkat mengaji yang berbeda-beda. Sebelum masuk kelompok Al-Qur'an ada namanya kelompok iqra' yakni awal mula mengenal huruf hijaiyah sebelum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Di Mushola Tsabitul Ghoni pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 57

hari yang dilakukan setelah sholat maghrib, kelompok mengaji diharuskan datang sebelum adzan berkumandang.⁹

Bermulanya kegiatan ini merupakan aplikasi dari bentuk kerisauan orang tua terhadap minimnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an terutama di Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni telah dilaksanakan setiap hari yaitu dari hari senin sampai minggu yang dilakukan setelah melaksanakan shalat maghrib berjama'ah. Khususnya pada setiap hari kamis anak-anak diperintahkan untuk mengikuti kegiatan tahlil atau istighosah bersama di Mushola.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni, peneliti masih menemui gejala-gejala pada anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut, adapun gejala-gejala yang terjadi yaitu, masih ada anak yang belum mampu melafadzkan makharijul huruf dengan baik dan benar, kurangnya motivasi orangtua, kurangnya tenaga pengajar, dan masih ada ustadz/ustadzah yang belum mampu menggunakan metode mengajar yang tepat.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religiusitas masyarakat. Ditengah masih minimnya pengajaran keislaman di madrasah atau sekolah utamanya dalam hal mengaji, kegiatan ini kemudian memiliki peranan penting. Para orang tua yang melihat bahwa pembelajaran agama utamanya bagaimana bisa mengaji dengan baik tentunya akan memilih mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan tersebut, yaitu mengaji di mushola. Lebih dari itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami esensi dari Al-Qur'an. Esensi dari Al-Qur'an inilah

⁹ Wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir, Ketua Bengkel Ngaji di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan pada tanggal 28 Agustus 2022

yang harapannya bisa mewujudkan perilaku masyarakat yang Qur'ani. Namun begitu, tentu perlu keterlibatan banyak pihak seperti pimpinan majelis taklim, para guru/ustadz, tokoh masyarakat, dan orang tua itu sendiri dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni selama ini yang ada di Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga".

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami dan penafsiran yang berbeda, perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi bermakna pelaksanaan, penerapan. Sedangkan implementasi menurut Usman, mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam tingkatan pendidikan. Agar lebih memahami apa itu arti belajar, beberapa ahli berpendapat sebagai berikut:

a. M. Sobry Sutikno

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu

perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

b. Thursan Hakim

Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Pembelajaran seringkali diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada setiap individu agar dapat diketahui. Pembelajaran berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan kepada peserta didik agar bisa belajar.¹⁰ “Mengajar adalah proses penyampaian ilmu antara seorang guru kepada siswa yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan umpan balik, itu membutuhkan ketelitian perencanaan untuk menghasilkan pengajaran yang efektif yang akan mengarah pada pembelajaran yang efektif”.¹¹

Membaca menurut bahasa berarti, melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis atau mengeja atau mengucapkan apa yang tertulis. Menurut istilah membaca berarti, menggali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan cara melafalkan atau menceranya dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan.¹²

Ditinjau dari segi bahasa, secara umum kata Al-Qur'an berasal dari kata “qara'a” yang berarti mengumpulkan dan menghimpun.

¹⁰ Ahdar Djamaludin & Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 6-10

¹¹ Azmil Hashhim. dkk, “The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and al-Quran *Tajweed* Performance among Students KKQ in Malaysia”, *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 2015, diakses pada 29 September 2022, pukul 22:30, hlm. 1530-1531

¹² Hanafi Halid, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 469

Qira'ah berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf dan kata dengan sebagian lainnya.¹³

Dari segi istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang menjadi mu'jizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi manusia disampaikan dengan cara mutawatir dalam mushaf yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya.¹⁴

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an salah satu indikator keberhasilannya ialah mampu membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh anak dalam mengetahui dan memahami tentang membaca Al-Qur'an yang selama ini dipelajari dalam kegiatan bengekel ngaji.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kemampuan anak untuk dapat belajar melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Dari definisi-definisi konseptual di atas, maka penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga" merupakan telaah untuk mengetahui implementasi yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan dengan rumusan masalah "Bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul

¹³ Muhammad Ali & Andree Tiono. K, "Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis Pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)", *MODELING*, Vol. 7, No. 2, 2014, diakses pada 12 Juni 2022, pukul 18:43, hlm. 50

¹⁴ Muhammad Aman M'amun. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018, diakses pada 10 Juni 2022, pukul 22:17, hlm. 56

Ghoni Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga??"

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah serta memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru ngaji, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi anak yang belajar membaca Al-Qur'an.
- 2) Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan fashih dan lebih baik.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi orang tua supaya dapat lebih memperhatikan anaknya untuk belajar membaca Al-qur'an
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an guna

mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan dalam kehidupan.

- 5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai masukan serta inspirasi untuk dikembangkan dan memperbaiki penelitian yang akan dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian ini dan bagian akhir.

Bagian awal memuat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran. Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari Bab I sampai Bab V yaitu:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Juga menyebutkan faktor-faktor dalam pelaksanaannya.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber dan informan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya serta kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi

a. Definisi Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi bermakna pelaksanaan, penerapan. Sedangkan implementasi menurut Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Setiawan menambahkan arti implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁵

Proses implementasi meliputi tahapan-tahapan, pada tahap awal yaitu perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi. Implementasi diperlukan untuk melihat kesesuaian dan relevansi model deskriptif yang dibuat dengan rencana yang disusun diawal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mazmanian dan Sabatier yang merekomendasikan perlunya “kerangka kerja analisis implementasi”. Menurut prespektif ini implementasi kebijakan diperlukan untuk mengetahui keefektifan

¹⁵Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 02, 2019, diakses pada 24 April 2024, pukul 17:46, hlm. 176

dan relevansi kerangka kerja yang ada sebagai pedoman dan landasan dalam pelaksanaannya.¹⁶

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa tujuan dari implementasi adalah untuk mewujudkan rencana yang telah disusun sedemikian rupa agar menjadi nyata dan menguji proses pelaksanaannya dengan tahap evaluasi yang dijadikan bahan pertimbangan agar lebih baik.

Adapun pada implementasi pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yang menjadikan penerapan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Berikut tahapan-tahapan pada implementasi pembelajaran:

- 1) Konsep perencanaan pembelajaran
 - a) Definisi perencanaan

Menurut Terry yang dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro mengatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk menncapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.¹⁷

Sedangkan Cuningham mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlakukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

¹⁶ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, No. 1, 2010, diakses pada 24 April 2024, pukul 17:58, hlm. 7

¹⁷ Setiadi Cahyono Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, *Prencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2012), hlm. 23

Sedangkan perencanaan menurut Steller adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga tujuan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Jadi, dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan menyusun materi belajar, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b) Fungsi dan manfaat perencanaan

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya sebagai berikut:

- Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.
- Fungsi inovatif. Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan?

¹⁸ Setiadi Cahyono Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, *Prencanaan Pembelajaran*,...hlm.

Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

- Fungsi selektif. Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.
- Fungsi komunikatif. Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikatif.
- Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan

dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Disamping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

- Fungsi akurasi. Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.
- Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara seimbang.
- Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran dapat diserap oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang

selanjutnyadapat memberikan kepada guru dalam megembangkan program pembelajaran selanjutnya.¹⁹

2) Konsep pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan proyeksi atau perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik sehingga tercapai kompetensi dasar yang harus dikuasai.²⁰ Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni menanamkan nilai-nilai yang Islami ke dalam hati sanubari umat muslim dalam proses pembelajaran.²¹ Dari pengertian tersebut pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran adalah suatu bentuk penerapan dari seluruh tujuan yang dikonsepskan dalam perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegaitan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada diri siswa yang meliputi kesiapan siswa ketika akan memulai proses pembelajaran, memberikan pertanyaan yang mengaitkan dengan materi sebelumnya, dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang

¹⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 19

²⁰ Halid Hanafi, La adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish Publisher), hlm. 22

²¹ Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lais", *Conciencia*, Vol. 14, No. 1, 2014, diakses pada 24 April 2024, pukul 21:15, hlm. 37

dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal pada siswa yaitu dengan membuat rangkuman diakhir pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan maupun tugas individu sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²²

3) Evaluasi pembelajaran

Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang di evaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sedangkan menurut Sax evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.²³ Dari kedua pendapat ahli tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai dari sebuah proses berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Ada dua cara dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran:

a) Evaluasi Formatif

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : 2012), hlm. 5

Kata formatif berasal dari bahasa Inggris *to form* yang artinya ‘membentuk’. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi formatif dapat juga diartikan sebagai penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya evaluasi formatif tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya, ketika guru atau dosen sedang mengajar mengajukan pertanyaan kepada siswa atau mahasiswa untuk mengecek atau untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman siswa atau mahasiswa tentang hal yang diterangkan guru atau dosen. Jika ternyata masih banyak yang belum mengerti, tindakan selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajar sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap.²⁴

b) Evaluasi Sumatif

Kata sumatif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *sum* yang artinya ‘jumlah’ atau ‘total’. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya. Adapun manfaat tes sumatif di antaranya adalah sebagai berikut:

²⁴ Leni Fitriani, “Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran”, *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2018, diakses pada 24 April 2024, pukul 21:51, hlm. 94

- Untuk menentukan nilai. Berbeda dengan evaluasi formatif yang fungsinya untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian dan tidak digunakan untuk memberikan nilai atau tidak digunakan untuk penentuan kedudukan seseorang peserta didik di antara teman-temannya.
- Untuk menentukan seorang peserta didik dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini, evaluasi sumatif berfungsi sebagai evaluasi prediksi.
- Untuk mengisi catatan kemajuan belajar peserta didik yang akan berguna bagi orang tua, pihak bimbingan, dan penyuluhan di sekolah atau perguruan tinggi, ataupun bagi pihak-pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah sekolah lain, akan melanjutkan belajar atau memasuki lapangan kerja.²⁵

b. Faktor yang mempengaruhi terjadinya implementasi

Menurut Edwards, studi implementasi adalah krusial bagi *public administration* dan *public policy*. Implementasi kebijakan adalah salah satu kebijakan publik, antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya.²⁶ Menurut Edwards ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi implementasi suatu kegiatan:

1) Komunikasi

Rogers & Kincaid mengemukakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama

²⁵ Leni Fitriani, "Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran,...hlm. 96

²⁶ Serli Ani & Eko Budi Sulistio, "Implementasi Program Jaring (Jangkau, Sinergi, Dan *Guideline*) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Provinsi Lampung Tahun 2016", *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Vol. 8, No. 1, 2017, diakses pada 24 April 2024, pukul 22:10, hlm. 102

lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam.²⁷ Pada proses komunikasi, komunikator berinteraksi dengan saling bertukar pesan dengan komunikan dengan tujuan keduanya saling menerima informasi baru.

2) Sumber daya manusia

Sedangkan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.²⁸ Dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor penting terlaksananya proses pembelajaran. Manusia menjadi subjek pada saat belajar mengajar.

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi secara bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajajar. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan.²⁹

²⁷ Nabila Kusuma Vardhani & Agnes Siwi Purwaning Tyas, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2, No. 1, Mei 2018, diakses pada 24 April 2024, pukul 22:17, hlm. 9

²⁸ Eri Susan, "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2019, diakses pada 24 April 2024, pukul 22:23, hlm. 4

²⁹ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

Suprihatiningrum, mendefinisikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Dalam *Guidance of Learning Activity* W.H Burton mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.³⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami.³¹

Targian dan Ahmad menyampaikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu.³²

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *قرا - يقرأ - قرأ - وقرانا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Quran juga mashdar dari *القرأة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab Al-Qur'an menghimpun

³⁰ Etistika Yuni Wijaya, *Belajar & Pembelajaran Kejuruan*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 31

³¹ <https://kbbi.web.id> Diakses pada 14 Maret 2023, pukul 00:30

³² Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 4-5

huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi secara langsung dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan.³³ Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhras dan sifat-sifat hurufnya untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami peserta didik untuk dapat menhidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan maupun budaya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian dari pembelajaran membaca Al-Qur'an yakni suatu kegiatan yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahaminya dari yang tersirat hingga tersurat, memahami apa yang terdapat atau terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

b. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk bentuk dari pelaksanaan pendidikan formal maupun non formal. Maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an harus memiliki dasar yang kuat, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dasar-dasar pelaksanaannya sebagaimana yang dijelaskan Zuharini, dkk sebagai berikut:

1) Dasar yuridis / Hukum

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama dari segi yuridis, yaitu:

a) Dasar ideal

³³ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17

Dasar ideal adalah dasar dari falsafah Negara yaitu pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar struktural atau konstitusional

Dasar struktural adalah dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa,
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

c) Dasar operasional

Dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara umum terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi.

Sedangkan dasar operasional pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara khusus terdapat dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

2) Dasar Religius

Maksud dari dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pembelajaran Al-Qur'an adalah perintah Allah Swt dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Terdapat ayat Al-qur'an yang menunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ.

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S. Fathir : 29-30).³⁴

c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

John Dewey dalam bukunya (*Democracy and Education*, 1996: 54) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), sebagai fungsi sosial (*a social function*), disamping sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membuka serta membentuk disiplin hidup. Bagi umat Islam agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anak melalui sarana-sarana pendidikan, karena ajaran agamalah yang paling dominan menentukan kepribadian anak pada masa dewasa.

Berbicara tentang pendidikan Islam atau pendidikan Qur'ani pada dasarnya tidak bisa lepas dari tujuan hidup manusia, karena

³⁴ Sri Belia Harahap, “Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an”, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 11-12

pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Dalam konteks ini Al-Qur'an secara tegas menjelaskan bahwa apapun aktifitas yang dilakukan manusia tidak bisa lepas dari tujuan penghambaan kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an:³⁵

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam.” (Q.S. al-A'raf, 6: 162).

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan Qur'ani tersebut, di bawah ini akan dikemukakan beberapa pendapat para pakar tentang hal tersebut.

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an³⁶ yaitu sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut tajwid.
- 2) Dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 3) Memperkaya perbendaharaan kata dan kalimat yang indah dan menarik hati dari kandungan isi Al-Qur'an.

Menurut an-Nahlawi, tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an (termasuk tujuan di dalamnya tujuan pembelajaran Al-Qur'an) adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya.

Sedangkan Mahmud Yunus mengemukakan ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an,³⁷ yaitu:

³⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam AL-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 47.

³⁶ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018, diakses pada 2 Maret 2023, pukul 14:39, hlm. 56

- 1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar menurut ilmu tajwid.
- 2) Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 3) Memperkaya kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut yaitu memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada.³⁸

- 1) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Al-Qur'an secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
- 3) Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki tingkah laku anak melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Kemampuan memanasifasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- 6) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- 7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'am al-Karim.

Pembelajaran Al-Qur'an juga harus memperhatikan beberapa prinsip di dalamnya, terlebih lagi jika diarahkan kepada peserta didik yang masih rentang pada usia dini dan memiliki

³⁷ Ade Abdul Muqit & Abu Maskur, "Menejemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2021, diakses pada 7 Maret 2023, pukul 14:30, hlm. 4

³⁸ Sri Belia Harahap, "*Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*"..., hlm. 16-17

keterbatasan, baik keterbasan kognisi, psikomotoris, maupun afeksi. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:³⁹

- 1) Prinsip tadarruj dan tertib, secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit. Artinya pada pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, dan tahap demi tahap serta secara berurutan (tertib).
- 2) Prinsip metodologis, artinya penggunaan metode dalam pembelajaran al-Qur'an harus memperhatikan beberapa aspek, terutama aspek tujuan, materi dan kondisi peserta didik.
- 3) Prinsip psikologis, pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan aspek psikologi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik agar apa yang disampaikan oleh guru dapat mudah diterima oleh peserta didik.

d. Perintah Membaca Al-Qur'an

Perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantara malaikat jibril. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq : 1-5)⁴⁰

Allah Swt. memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam menyempurnakan bacaan, perintah ini dapat dilihat pada surat Al-Muzammil ayat 4:

³⁹ Ade Abdul Muqit & Abu Maskur, “Menejemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)”. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2021, diakses pada 7 Maret 2023, pukul 14:30, hlm. 5

⁴⁰ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada 22 Maret 2023, pukul 02:49

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤١﴾

Artinya:

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”, (Q.S. Al-Muzammil : 4)⁴¹

Dari ayat-ayat di atas merupakan perintah bagi umat muslim untuk membaca Al-Qur’an, dan dijelaskan bahwa sebagai umat Islam seharusnya berpegang teguh pada kitab suci Al-Qur’an untuk membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kita harus belajar ilmu tajwid secara menyeluruh, karena belajar Al-Qur’an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka akan sulit disebut sebagai bacaan yang benar.

e. Indikator dalam Membaca Al-Qur’an

1) Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *Jawwada* – *Yujawwidu* – *Tajwid* yang artinya memperbaiki atau memperindah. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*ḥaqqul ḥuruf*) maupun hukum-hukum yang baru timbul setelah hak-hak huruf (*mustaḥaqqul ḥuruf*) dipenuhi, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad. Sebagai contoh adalah tarqiq dan tafhim. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dengan fasih atau jelas serta senantiasa untuk memelihara dan mengeja bacaan-bacaan Al-Qur’an dari kekeliruan, kesalahan dan perubahan. Disamping itu agar senantiasa memelihara lisan dari kesalahan membaca *makharijul ḥuruf* dan *mad-madnya*. Bagi umat Islam hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, adapun

⁴¹ <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada 22 Maret 2023, pukul 02:49

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai dengan kaidah ilmu tajwid) maka hukumnya adalah fardhu 'ain.⁴²

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika dibunyikan. Tujuan mempelajari makharijul huruf agar terhindar dari kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an, karena ketika salah melafadzkan huruf pada ayat akan mempengaruhi makna ayat itu sendiri.

Dalam materi makharijul huruf, yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Huruf hijaiyah yang perlu dihafal dan biasanya dikenalkan pada anak sejak awal belajar Al-Qur'an.⁴³ Adapun pembagian makharijul huruf dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Al-halq (tenggorokan), meliputi:

- Pangkal tenggorokan = هـ أ
- Di tengah tenggorokan = ح ع
- Di ujung tenggorokan = خ غ

b) Al-lisan (lidah), meliputi:

- Lidah bagian pangkal dengan langit-langit = ق
- Pangkal lidah menyentuh langit-langit belakang = ك
- Lidah bagian tengah menekan langit-langit = ي ش ج
- Ujung lidah dirapatkan pada gigi geraham atas, dan tepi lidah (kiri dan kanan) ditekan ke gigi geraham = ض

⁴² Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), hlm. 39-40

⁴³ Dedi Rahman, Skripsi: "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a Di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan", (Palangkaraya: IAIN Palngkaraya, 2016), hlm. 16

- Tepi lidah kanan dan kiri setelah makraj (ض) sampai ujung lidah dengan gusi atas = ل
 - Ujung lidah ditekan sedikit ke atas dari makraj lam = ن
 - Ujung lidah dinaikkan ke langit-langit atas sedikit melengkung, sehingga terlihat lidah bagian belakang = ر
 - Ujung lidah ditekan ke pagkal gigi seri bagian atas = ت د ط
 - Ujung lidah ditekan ke belakang gigi seri bagian bawah = ز س ص
 - Ujung lidah dikeluarkan sedikit dan ditekan di ujung gigi seri bagian atas = ث ذ ظ
- c) Al-syafatain (bibir), meliputi:
- Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi atas = ف
 - Bibir atas dan bawah dengan rapat = م ب
 - Bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang = و
- d) Al-jauf (rongga mulut), meliputi:
Tmpat keluarnya tiga huruf mad, yaitu:
- Alif, yang sebelumnya berharakat fathah
 - Ya' sukun, yang sebelumnya berharajat kasrah
 - Wawu sukun, yang sebelumnya berharakat dhammah
- e) Al-khaisyum (pangkal hidung), meliputi:
- Nun sukun atau tanwin, ketika:
 - Idgham Bighunnah
 - Ikhfa'Haqiqi
 - Iqlab

- Mim sukun yang diidgamkan pada mim م diikhfa'kan pada ba ب⁴⁴

3) Akhkamul Huruf

a) Hukum nun sukun atau tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

- *Izhar*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq (ا ح خ ع غ هـ) dan dibaca jelas.
- *Idgam bigunnah*, yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan empat huruf (ي ن م و) dan dibaca dengung.
- *Idgam bilagunnah*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ل ر) dan dibaca tidak dengung.
- *Iqlab*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ب)
- *Ikhfa'*, yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertenu dengan salah satu huruf 15 (ط ظ ق ف ك ت ث ج د ذ ز س ش) dan dibaca samar-samar.⁴⁵

b) Hukum Mim Mati

Hukum mim mati apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

⁴⁴ Mursal Aziz & Zulkipi Nasution, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020), hlm. 6-10

⁴⁵ Dedi Rahman, Skripsi: "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a Di Desa Pemuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan"..., hlm. 18-19

- *Ikhfa' syafawi*, yaitu apabila ada mim mati (مْ) bertemu dengan huruf ba' (ب)
- *Idgam mutamaṣṣilain*, yaitu apabila ada mim mati (مْ) bertemu dengan huruf mim (م)
- *Izhar syafawi*, yaitu apabila ada mim mati (مْ) bertemu dengan salah satu huruf selain huruf mim (مْ) dan ba (ب)
- *Idgam Mutajaniṣain*, yaitu apabila ada huruf bertemu yang makhrajnya sama tetapi sifatnya berbeda.
- *Idgam Mutaqaribain*, yaitu apabila ada dua huruf bertemu yang hampir sama makhraj dan sifatnya.⁴⁶

4) Sifatul Huruf

Menurut pendapat ahli qira'at yang mahsyur, sifat-sifat huruf terbagi menjadi 17, yaitu:

- Menahan nafas atau udara = جهر
- Mengalirkan udara atau nafas = همس
- Menahan aliran suara, sempurna kekuatan bertekannya = شدة
- Mengalirkan suara beserta huruf karena bertekan = رخاوة
tawasut = pertengahan antara رخاوة + شدة
- Meninggikan lidah ke langit-langit = استعلاء
- Merendahkan lidah dari langit-langit = استفال
- Meletakkan lidah yang menentang langit-langit atas = إطباق

⁴⁶ Dedi Rahman, Skripsi: "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a Di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan",... hlm. 19

- h) Membuka ruangan antara langit-langit, lidah yang menentanginya = انفتاح
- i) Berpegang atau menaikkan tepi lidah atau tepi bibir = إذلاق
- j) Menahan semata atau menjaga agar lidah tidak menaik = إصمات
- k) Berdesis atau keluar dengan kuat antara ujung beberapa buah gigi atas dan lidah = صفير
- l) Suara yang lebih kuat atau mental dan nyaring dari huruf yang mati setelah dihipit = قلقله
- m) Lunak atau mudah, tidak memberatkan lidah = لين
- n) Condong ujung lidah = احرف
- o) Mengembalikan atau mengulangi getaran lidah = تكرر
- p) Menghamburkan udara dari mulut = تفشى
- q) Memanjangkan suara dari tepi pangkal lidah hingga ujung lidah = استطالة⁴⁷
- 5) Akhkamul Wad Wal Qashr
Mad yaitu memanjangkan suara karena ada huruf mad. Hukum mad dalam ilmu tajwid terbagi menjadi dua, yaitu:
- a) Mad Asli/Mad Thabi'i, yaitu apabila ada huruf alif (ا) sebelumnya berharakat fathah, wawu (و) sebelumnya berharakat dhammah, dan ya' (ي) sebelumnya berharakat kasrah.

⁴⁷ Dedi Rahman, Skripsi: "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a Di Desa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan",... hlm. 20-21

b) Mad Far'i, yaitu mad thabi'i yang terkena suatu sebab, baik berupa hamzah maupun sukun. Mad far'i terbagi menjadi 13 bagian, yaitu:

- *Mad wajib muttasil*, yaitu apabila ada huruf mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء) dalam satu kata (kalimat).
- *Mad jaiz munfa'il*, yaitu apabila ada huruf mad thabi'i bertemu dengan hamzah (ء), tetapi tidak dalam satu kata (kalimat).
- *Mad badal*, yaitu mad yang terjadi apabila ada huruf hamzah (ء) bertemu dengan mad.
- *Mad iwa'd*, yaitu apabila ada huruf waqaf berupa huruf yang bertanwin fathah.
- *Mad lazim mu'saqqa' kilmi*, yaitu mad thabi'i yang diikuti oleh huruf yang bertasydid.
- *Mad lazim mukhaffaf kilmi*, yaitu mad thabi'i yang berhubungan langsung dengan huruf mati dalam satu kata.
- *Mad lazim harfi musyabba'*, yaitu apabila ada pemulaan surat dari Al-Qur'an terdapat salah satu huruf dari delapan (ص ع س ل ك م ن ق)
- *Mad lazim harfi mukhaffaf*, yaitu apabila huruf yang terdapat pada pemulaan surat berupa huruf (ح ي ط ه ر)
- *Mad silah* terbagi menjadi dua, yaitu
 - *Mad silah qa'sirah*, yaitu apabila ada huruf mad muqaddar (tersimpan) di dalam ha' dlamir yang dibaca dhamah atau kasrah dan sebelumnya ha' dlamir berupa huruf hidup.

- *Mad silah tawilah*, yaitu mad silah qashirah diiringi dengan huruf hamzah (ء) sebagaimana terjadi pada mad jaiz munfashil.
- *Mad layyin*, yaitu apabila ada wawu sukun (وْ) dan ya sukun (يْ) sedang huruf yang sebelumnya berharakat fathah.
- *Mad 'ariḍ lissukun*, yaitu apabila ada huruf mad jauh sebelum huruf yang diwaqafkan.
- *Mad tamkin*, yaitu apabila ada ya sukun (يْ) yang didahului dengan ya yang bertasydid dan harakatnya kasrah.
- *Mad farqu*, yaitu apabila ada mad badal yang diiringi oleh huruf yang bertasydid.

6) Akhkamul Waqf Wal Ibtida'

Waqaf menurut bahasa artinya menahan, sedangkan menurut istilah yaitu memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur'an. Tanda-tanda waqaf dalam Al-Qur'an yaitu:

- a) Harus waqaf (م = لازم)
- b) Bukan tempat waqaf (لا = لاوفق فيه)
- c) Boleh waqaf, boleh washal (ج = جائز)
- d) Dibaca terus lebih utama (صلى = الوصل أولى)
- e) Berhenti lebih utama (قلى = الوقف أولى)

f) Berhenti sejenak satu alif dan tidak boleh bernafas = س)

(سكنت)

g) Lebih utama berhenti (ط = مطلق)⁴⁸

f. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode pengajaran Al-Qur'an adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Sesuai dengan kehususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pembelajaran Al-Qur'an, baik yang sudah lama dipakai ditengah-tengah masyarakat maupun metode yang sekarang untuk mempermudah belajar Al-Qur'an bagi generasi kegenerasi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan mudah. Dengan demikian metode pengajaran adalah salah satu cara yang dipilih dan dilakukan oleh guru ketika berinteraksi dengan anak didik dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu agar mudah dipahami sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.⁴⁹

Adapun beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

1) Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh dari seorang ulama yang bernama

⁴⁸ Dedi Rahman, Skripsi: "Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a Di Diesa Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan"..., hlm. 21-23

⁴⁹ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), hlm. 24

As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Metode iqra' adalah metode pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem cara belajar siswa aktif yang terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran buku iqra', sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.⁵⁰

2) Metode Tartil

Metode tartil dikarang langsung oleh Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur.

Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara bersuara, perlahan dan dengan menerapkan hukum-hukum bacaan secara tepat. Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan dari huruf-huruf dan makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas pada masing-masing huruf dan tajwidnya.⁵¹

3) Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rosh* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan

⁵⁰ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid...*, hlm. 26-27

⁵¹ Nikmatul Khasanah, Skripsi: "Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji Di Sekolah SMP N 1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022", (Jember: IAIN Jember, 2021), hlm. 23-24

kebenaran membaca melalui individu dengan teknik baca simak. Metode ini merupakan aplikasi dari pembelajaran dengan lagu *rosh*. *Rosh* adalah Allegro yaitu gerak ringan dan cepat.

Metode tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran melalui individu dengan teknik baca simak. Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an peserta didik akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.⁵²

4) Metode Tartila

Tartila berasal dari kata tartiilan yang berarti pelan atau kalem. Sedangkan pengertian tartila menurut istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan suara pelan namun tidak menghilangkan makhraj, sifat, serta tajwid.

Metode tartila adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Jam'iyah Qurro Wal Huffadz sebagai terobosan baru untuk menuntaskan buta huruf Al-Qur'an. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an. Metode tartila ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena lebih ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fashih). Cara membacanya langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif dan lebih bersifat individual.⁵³

5) Metode Yanbu'a

⁵² Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Ladang Kata, 2022), hlm. 15-16

⁵³ Nikmatul Khasanah, Skripsi: "Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji Di Sekolah SMP N 1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022....", hlm. 26

Yanbu'a diambil dari suatu nama pondok, yaitu Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, Jawa Tengah yang memiliki arti sumber Al-Qur'an. Metode yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis dan juga menghafalkan Al-Qur'an yang pembelajarannya menyelaraskan metode-metode baca tulis Al-Qur'an yang telah ada. Metode yanbu'a memiliki tujuh jilid. Materi yang ada pada masing-masing jilid memiliki materi pembelajaran sendiri yang sudah disesuaikan oleh penyusun agar sesuai dengan kemampuan santri atau peserta didik yang mempelajarinya. Materi yang ada dalam metode yanbu'a antara lain:

- a) Materi baca tulis Al-Qur'an
- b) Ilmu tajwid
- c) *Gharib* al-Qur'an
- d) Materi doa sehari-hari dan materi surat-surat pendek⁵⁴
- 6) Metode Sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan guru atau kyai. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan santri langsung "individual melalui membaca kitab dihadapan kyai, kemudian kyai mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya".

Menurut Abdullah Aly, dalam bukunya Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, metode sorogan adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran pada kyai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid yang mendatangi guru yang akan membaca

⁵⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 132-

beberapa dari Al-Qur'an atau kitab-kitab Bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seperti yang dilakukan oleh gurunya.⁵⁵

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode sorogan adalah suatu metode pembelajaran di lingkungan pesantren dimana para santri atau murid menghadap langsung kepada kyai meupun ustadz untuk membaca, menghafal dan menjelaskan pembelajaran sebelumnya.

g. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut. Adapun faktor yang dapat mempengaruhinya ada dua yaitu pendukung dan penghambat. Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu kompetensi guru yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar. Adapun minat belajar siswa juga ikut besar pengaruhnya dalam dunia pembelajaran.

- 1) Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil. Jadi, kompetensi merupakan seperangkat kewenangan, kemampuan, dan kekuasaan atas apa yang dimiliki oleh seseorang sehingga ia cakap dan mengetahui apa yang semestinya ia lakukan dan perbuat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Guru adalah pendidik,

⁵⁵ Nikmatul Khasanah, Skripsi: "Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji Di Sekolah...", hlm. 27-28

yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Selain dari definisi sebelumnya, guru juga adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.⁵⁶ Jadi kompetensi guru adalah kemampuan seorang pendidik melaksanakan pembelajaran yang tepat supaya hasil belajar bisa maksimal.

2) Minat belajar siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh keputusan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan dikuasai, karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-citanya serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya itu.⁵⁷

⁵⁶ Ismail, "Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2019, diakses pada 24 April 2024, pukul 23:10

⁵⁷ Nursyaidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, Forum Paedagogik Edisi Khusus, 2014, hlm. 74

B. Penelitian Terkait

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁵⁸ Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan beberapa teori atau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai pengkajian tentang hasil penelitian yang relevan, sisi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian atau teori sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti penulis:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mohammad Nadhiful Alim, jurusan pendidikan Agama Islam tahun 2020, yang berjudul “Implementasi Program TPQ dan pasca TPQ dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot”, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan siswa melalui kegiatan TPQ dan pasca TPQ di Mts Plus Burhanul Hidayah ada sebagai berikut: Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai program sekolah yang mengajar bukan hanya Al-Qur’an, akan tetapi juga membentuk nilai karakter siswa, Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai tempat untuk membina karakter siswa, Program TPQ dan Pasca TPQ membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan.⁵⁹ Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Nadhiful Alim adalah bahwa program TPQ nya memfokuskan terhadap pemebentukan karakter siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menjelaskan bahwasanya pembelajaran membaca Al-Qur’an di Mushola Tsabitul Ghoni memberikan pembelajaran Al-Qur’an secara utuh. Untuk persamaannya

⁵⁸ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 298.

⁵⁹ Mohammad Nadhiful Alim, “*Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan karakter siswa Mts Plus Burhanul Hidayah Jenggot*”, (Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

yang pertama pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif,

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Suhud Makmuri jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019, yang berjudul “peran TPA dalam mengembangkan akhlak anak di TPA Futuhiyyah Juragan Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta”.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan hasil penelitiannya yaitu peranan TPA Futuhiyyah Juragan Bangunkerto dalam pembinaan perkembangan dan perbuatan anak dilakukan dengan cara membiasakan pada anak untuk selalu berbuat baik kepada sesama, dengan cara hormat kepada yang tua, selalu disiplin, membiasakan adil serta menjunjung nilai-nilai kejujuran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhud Makmuri dalam kelas TPAnya pada saat pembelajaran Al-Qur’an tidak menggunakan metode khusus. Sedangkan pembelajaran Al-Qur’an di Mushola Tsabitul Ghoni menggunakan metode Iqra’.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Misdianti dengan judul “peranan TPA dalam pembinaan akhlak santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makasar”. Jurusan Pendidikan Agama Islam yang menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya pembinaan akhlak pada santri melalui nasihat, pembiasaan beradab serta kisah-kisah teladan.⁶¹ Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Misdianti lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak pada santri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan implementasi pembelajaran Al-Quran.

Keempat, jurnal pengabdian kepada masyarakat yang ditulis oleh Lewis Permana, dkk yang berjudul “Maghrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Al-Qur’an pada Anak di Kelurahan Tanjung Ibus

⁶⁰ Suhud Makmuri, “Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak Di TPA Futuhiyyah Juragan Bangunkarto Turi Sleman Yogyakarta”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2019)

⁶¹ Misdiyanti, “Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makasar”, (Makasar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)

Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat” membahas tentang bagaimana implementasi gerakan masyarakat maghrib mengaji dalam upayanya membina kemampuan mengaji atau kemampuan agama yang lain. yang ada di Desa Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.⁶²

Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi penulis terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Jika karya ilmiah tersebut fokus pada upaya membangun kebiasaan membaca Al-Qur’an pada anak di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada implementasi pembelajaran membaca Al-qur’an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan. Kemudian perbedaan lain yaitu dalam lokasi penelitian.

Kelima, karya ilmiah dengan judul “Penerapan Metode Membaca Al-Qur’an Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada metode Iqra dan metode Tilawati)” membahas tentang penerapan metode membaca Al-Qur-an dengan menggunakan metode Iqra dan metode Tilawati. Kemudian hasil yang diperoleh efektifitas metode Iqra dibanding dengan metode Tilawati berdasarkan hasil statistiknya tidak ada perbedaan yang signifikan, karena diketahui bahwa nilai T hitung 0,656 sedangkan nilai T tabel 0,449 dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *Ha* ditolak dan *Ho* diterima.⁶³

Persamaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulisan terletak pada persamaan masalah yang dibahas yaitu masih berkaitan dengan

⁶² Lewis Permana, dkk, “Maghrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran pada Anak di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat” dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1 (Medan: No. 2, 2021), diakses pada 15 Juli 2022, pukul 15:43, hlm. 48

⁶³ Muhamad Hamdani, “Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)”, dalam *Jurnal Ilmiah AL QALAM*, Vol. 11, No. 24, 2017, diakses pada 15 Juli 2022, pukul 16:43, hlm. 105

membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan karya ilmiah tersebut dengan skripsi penulis terletak pada fokus masalah yang dibahas. Jika karya ilmiah tersebut fokus pada penerapan metode membaca Al-Qur'an serta efektifitas metode membaca Al-Qur'an pada TKQ/TPA/TPQ di Kecamatan Amuntai Utara sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan. Kemudian perbedaan lain yaitu dalam lokasi penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan berbagai metode yang ada untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dengan menggunakan batas-batas alam. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang berusaha untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku, melalui deskripsi dalam kata-kata dan kata-kata. Melalui penggunaan konteks alami tertentu dan berbagai metode alami.⁶⁴

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field Research*) atau penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang nyata. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian atau dunia nyata.⁶⁵ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang akan menjadi pusat perhatian yang kemudian digambarkan sebagaimana adanya. Data yang diperoleh berasal dari pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, video, foto, tape, dokumen pribadi, catatan, memo atau pada setiap kegiatan yang ada hubungannya

⁶⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

⁶⁵ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Social Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011) hlm. 12

dengan penelitian.⁶⁶ Penulisan laporan penelitian, penelitian menganalisis data sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk memperoleh data-data atau peristiwa yang terjadi serta menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mushola Tsabitul Ghoni yang berlokasi di Dusun I, RT 02/RW 02, Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

Tempat pembelajaran Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Asal muasal terbentuknya kegiatan ini yaitu berkat kesadaran tokoh agama bapak Sokhif Mutohir dan juga beberapa masyarakat setempat yang menginginkan agar Mushola selain sebagai tempat ibadah juga dapat dijadikan sebagai tempat menimba ilmu (mengaji), terkhusus bagi anak-anak setempat untuk dapat menanamkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Adapun alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dijumpai bahwa guru beserta anak-anak didiknya sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu juga lokasi penelitian di Mushola Tsabitul Ghoni merupakan lokasi yang mudah dijangkau oleh berbagai kendaraan yang menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih tempat tersebut.
- b. Belum ada peneliti yang meneliti tentang pelaksanaan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni

⁶⁶ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 185

⁶⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 11

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, berikut beberapa langkah-langkah dari pelaksanaannya:

- a. Langkah pertama yaitu melakukan riset individual dengan cara mengumpulkan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga pada tanggal 29 November 2022 – 29 Januari 2023.
- b. Langkah kedua yaitu penyelesaian meliputi pengolahan data, menarik kesimpulan, dan menyusun data laporan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁸

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang memberi informasi tentang situasi dan kondisi tempat tersebut.⁶⁹

Subjek penelitian adalah barang, manusia atau tempat yang bisa memberikan informasi penelitian.⁷⁰ Maka subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan

Kepala Taman Pendidikan Al-Quran adalah seseorang yang sangat berperan dalam seluruh kegiatan di Mushola Tsabitul Ghoni, Bapak Sokhif Mutohir selaku kepala TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan yang dijadikan sebagai subjek dalam

⁶⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91

⁶⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm. 132

⁷⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: IHYA MEDIA, 2014), hlm. 92

penelitian ini. Kepala TPQ sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan pembelajaran maupun kegiatan tambahan yang ada pada TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni.

Dalam hal ini peneliti mendapat informasi terkait bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an santri di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringa, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga.

b. Guru/Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, guru juga sebagai pembimbing dan fasilitator serta bertanggung jawab akan berlangsungnya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni. Berikut nama guru yang mengajar, 1) Ustadz Sokhif Mutohir 2) Ustadzah Nursitin 3) Ustadzah Supami 4) Ustadzah Lilis Tri Rahmawati.

Peneliti dapat mengetahui informasi mengenai bagaimana pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni.

c. Anak-anak/Santriwan-santriwati

Anak-anak sebagai pelaku pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dari subjek ini peneliti akan memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Dalam penelitian dari keseluruhan anak yang belajar di Mushola Tsabitul Ghoni ini hanya beberapa anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus penelitian. Titik penelitian adalah suatu zat atau bahan yang sedang dipelajari atau sedang memecahkan suatu masalah.⁷¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain

⁷¹ Ema Sumiati, *Metode Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*, Universitas Pendidikan Indonesia, Repositori. Upi. Edu, hlm. 61

objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Wawancara

Metode wawancara atau interview yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendatkan respon secara langsung.⁷³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁷⁴ Tujuan wawancara yaitu

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 308-309

⁷³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: IHYA MEDIA, 2014), hlm. 164

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm. 194

untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang disampaikan oleh narasumber.

Adapun jenis-jenis wawancara menurut Sugiono yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, karena dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dengan cara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁵

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*hlm. 233

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana dalam penelitian peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun peneliti dalam meneliti hanya menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁶

Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data mengenai implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan. Dalam hal penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala TPQ (Sokhif Mutohir), Ustadz/Ustadzah (Supami, Nursitn dan Lilis Tri Rahmawati) dan beberapa santri Bengkel Ngaji di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan.

2. Tekni Observasi/Pengamatan

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁷ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁸

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berprastisipasi (*participant observation*), observasi terus terang dan

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*hlm. 197

⁷⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi...*hlm. 162

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,...*hlm. 203

tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*).⁷⁹

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur jika fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Begitu juga jika masalah penelitian sudah jelas, maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif datang langsung ke lokasi penelitian dengan langkah awal meminta izin terlebih dahulu kepada kepala TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga yaitu Bapak Sokhif Mutohir guna melakukan pengamatan.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm. 237

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁸¹

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, penggunaan dokumentasi dalam mengumpulkan data berfungsi untuk memperoleh data seperti: profil TPQ, jumlah peserta didik, jumlah ustadz/ustadzah dan foto-foto.

4. Triangulasi

Menurut Moh. Kasiram, triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang dengan menggunakan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.⁸²

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

⁸⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penusunan Proposal Skripsi...* hlm. 167

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...* hlm. 329

⁸² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 294

data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁸³

Triangulasi dengan *sumber* menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa dan orang berpendidikan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan *metode*, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸⁴

Teknik triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.⁸⁵

Triangulasi dengan *teori*, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 330

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 331

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm 331

kepercayannya dengan atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat, bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha dengan cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mengarah pada upaya penemuan peneliti lainnya.⁸⁶

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁷

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana-mana yang penting dan yang akan dipelajari

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 332

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 248

dan membuat kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁸

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis interaktif model Miles dan Humberman, adapun langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan kemudian merangkumnya dengan berfokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan terstruktur dengan baik dari hasil pengamatan/observasi, wawancara maupun dokumentasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Menurut Miles dan Huberman bahwa

⁸⁸ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*,...hlm. 169-170

menyajikan data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam tahap ini, data yang disajikan, merupakan penggambaran seluruh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan dalam bentuk deskriptif. Kemudian merencanakan kerja berikutnya berdasarkan dari apa yang didapat.

3. *Verification (Conclussion Drawing)*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah pemberian kesimpulan dan verifikasi.⁸⁹

Kesimpulan dalam penelitian ini intinya yaitu berupa informasi mengenai pelaksanaan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga.



⁸⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,...hlm. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil dan Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni terletak di wilayah Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tepatnya di Dusun I, RT 02/RW 02 Desa Pekiringan. Secara geografis lokasi ini menempati lokasi yang cukup strategis, karena letaknya berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya dengan demikian menjadikan Mushola Tsabitul Ghoni dikenal oleh masyarakat di Desa Pekiringan. Adapaun batas wilayahnya adalah sebelah Timur dan Selatan adalah Desa Grantung, sebelah Utara adalah Desa Tajug, sebelah Barat adalah Desa Tamansari.

Sejarah dan perkembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni menyadari akan tanggung jawab terhadap pembinaan umat Islam, khususnya dalam penanaman pendidikan Al-Qur'an dan umumnya pendidikan Islam, maka didirikanlah suatu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kemudian diberi nama Taman Pendidikan Al-Qur'an Tsabitul Ghoni. Nama Tsabitul Ghoni ini diambil dari nama mushola itu sendiri yang mana mushola tersebut digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga ini didirikan oleh pengelola dengan dukungan dari masyarakat sepenuhnya yang berdiri pada tahun 1985.⁹⁰

Pada awalnya belum banyak anak yang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni terbukti hanya beberapa anak pada saat itu yang belajar. Lama kelamaan timbulah kesadaran dari masyarakat setempat akan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an bagi para anaknya karena itu akan

⁹⁰ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Desember 2022

menjadi bekal untuk mereka kelak. Seiring berjalannya waktu, kemudian lembaga ini secara resmi mendapatkan ijin operasional dengan nomor: Kd.11.03/5/BA.01.1/1927/2012.⁹¹

Adapun anak didik dari Taman Pendidikan Al-Qur'an ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan, tidak semuanya berasal dari sekolah yang basicnya agama seperti Madrasah, para anak didik disini juga tidak sedikit yang bersekolah di TK, Sekolah Dasar bahkan SMP, seperti yang kita ketahui bahwa pada pendidikan formal para muridnya tidak begitu terlalu dibekali dengan ilmu pengetahuan Agama Islam yang mendalam, terlebih lagi tentang ilmu membaca Al-Qur'an. Maka dari itu para orang tua dari anak didiknya disini banyak yang mempercayakan putra-putrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Mushola Tsabitul Ghoni dengan harapan putra-putri mereka bisa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu juga banyak dari para orang tua terhadap putra-putrinya agar dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih terkait ajaran agama Islam, karena seperti yang telah diketahui bahwa pada Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni para anak didiknya juga diajarkan tentang ilmu-ilmu agama Islam seperti ilmu tajwid, bacaan sholat serta hafalan do'a sehari-hari.⁹²

Seperti lembaga-lembaga pendidikan lainnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni juga memiliki visi dan misi tersendiri, adapun visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Sokhif Mutohir selaku kepala TPQ yaitu,

“Membentuk generasi Qur'ani yang berprestasi dan berakhlak mulia”⁹³

⁹¹ Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Desember 2022

⁹² Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Desember 2022

⁹³ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 4 Desember 2022

Visi tersebut menunjukkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni mempunyai rancangan yang bagus dan benar sesuai dengan perintah Al-Qur'an. Yaitu mendidik anak untuk dapat mengamalkan isi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun misi Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan yang juga disampaikan bapak Sokhif Mutohir selaku kepala TPQ yaitu:

“Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu mengkhatamkan Al-Qur'an, menyalurkan bakat santri dalam ajang kompetisi, terbiasa berperilaku baik pada orang tua dan orang yang lebih tua, terbiasa menyayang yang lebih kecil”⁹⁴

Adapun tujuan yang diharapkan dari misi ini adalah untuk ikut berkontribusi kepada masyarakat dalam membaca Al-Qur'an, yakni membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak berhenti disitu, Taman Pendidikan Al-Qur'an juga membekali pengetahuan kepada santrinya dengan ilmu akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan *As Sunnah*.

2. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga

Perencanaan merupakan aspek untuk menentukan tujuan pembelajaran dalam mempertahankan dan mengembangkan rencana awal sebagai bentuk rencana untuk mencapai hasil yang maksimal. Di antara aspek-aspek yang ada dalam proses kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh bapak Sokhif Mutohir selaku kepala TPQ adalah sebagai berikut :

a. Tujuan dan Target

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh bapak Sokhif Mutohir bertujuan untuk menyiapkan anak sedini mungkin agar menjadi generasi yang

⁹⁴ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 4 Desember 2022

Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai, menghayati, serta dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

Adapun target yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut adalah :

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Mampu mendirikan sholat lima waktu dengan baik dan benar serta melaksanakan ibadah-ibadah lainnya.
- 3) Dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
- 4) Dapat menghafal doa sehari-hari.
- 5) Mampu menghafal wiridan sesudah sholat fardhu dan doa setelah sholat fardhu.⁹⁶

b. Waktu Kegiatan

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni yang di bentuk oleh bapak Sokhif Mutohir dilaksanakan setelah shalat maghrib sampai datangnya waktu adzan isya, yaitu dimulai pada pukul 18.10 - 19.05 WIB yang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :⁹⁷

- 1) Pembukaan berupa doa sebelum dimulainya pembelajaran.
- 2) Hafalan bacaan-bacaan shalat, dzikir sesudah shalat, dan doa sesudah shalat.
- 3) Mempelajari bacaan yang akan disetorkan.
- 4) Menyetorkan bacaan kaji.
- 5) Doa penutup pembelajara Al-Qur'an disertai hafalan surat pendek.

Alokasi waktu tersebut di atas adalah alokasi waktu dalam keadaan rutin dan normal. Bila sewaktu-waktu dalam keadaan

⁹⁵ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 10 Desember 2022

⁹⁶ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 10 Desember 2022

⁹⁷ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 18 Desember 2022

darurat, misalnya Ustadz atau Ustadzah ada kegiatan maupun acara insidental lainnya, maka alokasi waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan.⁹⁸

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an

Materi pendidikan biasa juga disebut isi atau kandungan pendidikan dan kurikulum. Materi merupakan kurikulum atau bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada anak didik kearah tujuan pendidikan.

Langgulung mengemukakan bahwa secara garis besar, ada tiga hal yang menjadi materi atau isi pendidikan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*). Jadi dapat dikatakan bahwa materi pendidikan adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.⁹⁹

Dalam hal ini materi yang diajarkan mempunyai titik tekan yang berbeda, yaitu materi pokok dan materi penunjang dimana kedua materi tersebut mempunyai arah dan tujuan yang sama.

Adapun materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni adalah sebagai berikut :¹⁰⁰

1) Materi Pokok

Materi pokok yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Ustadz Sokhif Mutohir adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' yang disusun oleh almarhum Ustadz Hj. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta.

2) Materi Penunjang

⁹⁸ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sokhif Mutohir pada tanggal 18 Desember 2022

⁹⁹ Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal An-Nur*, Vol. 04 No. 01 Januari Juni 2018, diakses pada 25 Agustus 2023, pukul 13:54, hlm. 4

¹⁰⁰ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 18 Desember 2022

Adapun materi penunjang dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Ustadz Sokhif Mutohir yaitu materi hafalan bacaan shalat, dzikir sesudah shalat, doa sesudah shalat, doa sehari-hari, dan ayat-ayat pilihan.

d. Evaluasi

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentunya dibutuhkan yang namanya evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang penting bagi guru dalam mengetahui keefektifan pembelajaran. Evaluasi dikatakan juga sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh santri.

Untuk dapat melihat dan memantau hasil proses pembelajaran membaca Al-Qur'an Ustadz Sokhif Mutohir juga melakukan evaluasi secara instensif pada santrinya.

Sedangkan jenis evaluasi santri yang digunakan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah menggunakan ujian secara lisan, yaitu dengan memberikan soal secara lisan atau dengan cara santri membaca jilidnya satu persatu secara bergiliran untuk mempresentasikan bacaannya di depan ustadz atau ustadzahnya. Hal itu didukung dengan pernyataan Ustadz Sokhif Mutohir yang mengatakan bahwa:

“Ya setiap pertemuan itu kita lakukan pada santri ketika santri akan naik ke jilid berikutnya. Dengan cara santri membaca jilidnya satu persatu. Jika sudah baik dan benar baru santri tersebut bisa naik ke jilid berikutnya. Kita juga mengevaluasi, kalau masih belum bisa ya tetap di halaman itu”¹⁰¹

3. Kondisi Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan

a. Kondisi Mushola Tsabitul Ghoni Tempat Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

¹⁰¹ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 18 Desember 2022

Dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Desa Pekiringan tepatnya Dusun I, RT 02/RW 02 yang diselenggarakan oleh Ustadz Sokhif Mutohir dilaksanakan di Mushola Tsabitul Ghoni. Mushola tersebut dilengkapi oleh sound system, lemari yang berisikan Al-Qur'an, Yasin, dan Iqra', serta di dalam mushola tersebut terdapat juga satu buah beduk dan alat-alat rebana yang bisa digunakan santri maupun oleh masyarakat sekitar ketika latihan rebana dan perjanji/shalawatan. Untuk menjaga kebersihan Mushola Tsabitul Ghoni juga terdapat jadwal piket mushola dimana jadwal piket tersebut dilakukan atas nama-nama warga sekitar bukan dari santri.¹⁰²

b. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus sebagai penentu tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran terhadap peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sokhif Mutohir selaku kepala sekaligus pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni menyatakan:

“untuk pengajar disini dari macam-macam kalangan seperti Bu Supami itu kerja sebagai guru TK/RA, kemudian Bu lilis dan Bu Nursitin itu sebagai ibu rumah tangga, mereka inilah yang rela meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak-anak yang mau belajar Al-Qur'an.”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan di atas sesuai dengan data arsip para pengajar yang peneliti peroleh. Adapun guru yang mengajar di TPQ Mushola Tsabitul Ghoni berjumlah 4 orang. Berikut rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰² Berdasarkan observasi pada tanggal 22 Desember 2022

¹⁰³ Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 22 Desember 2022

Tabel 4.1
Daftar nama guru

No	Nama	Jabatan
1	Sokhif Mutohir, S. Pd. I	Kepala/pengajar
2	Nur Sitin	Pengajar
3	Supami, S. Pd. I	Pengajar
4	Lilis Tri R	Pengajar

c. Keadaan Santri

Santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni mempunyai latar belakang yang berbeda, sebagian mereka ada yang masih belum mengenal huruf hijaiyah dan ada pula yang sudah mengenalnya. Oleh karena itu santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh Ustadz Sokhif Mutohir sebagai berikut:

“jumlah santri disini setiap tahunnya itu tidak stabil namun, pada tahun 2023 saat ini santri berjumlah 34 anak. Dimana pada setiap anak itu memiliki umur dan latar belakang yang berbeda-beda, jadi saya mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an.”¹⁰⁴

Jumlah seluruh santri TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni adalah 34 anak/santri yang terdiri dari tiga kelas, kelas Iqra' berjumlah 16 santri, kelas Juz'ama berjumlah 9 santri dan kelas Al-Qur'an berjumlah 9 santri. Umur santri juga bervariasi mulai dari umur 5-15 tahun. Dan jumlah keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan santri TPQ tahun 2022/2023

¹⁰⁴ Berdasarkan dokumentasi dan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 22 Desember 2022

di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Iqra'	6	10	16
2	Juz'ama	6	3	9
3	Al-Qur'an	4	5	9
	Jumlah	16	18	34

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah santri TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni sebanyak 34 santri yaitu terdiri dari 16 santri laki-laki dan 18 santri perempuan. Berikut ini nama-nama santri TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan:

Tabel 4.3

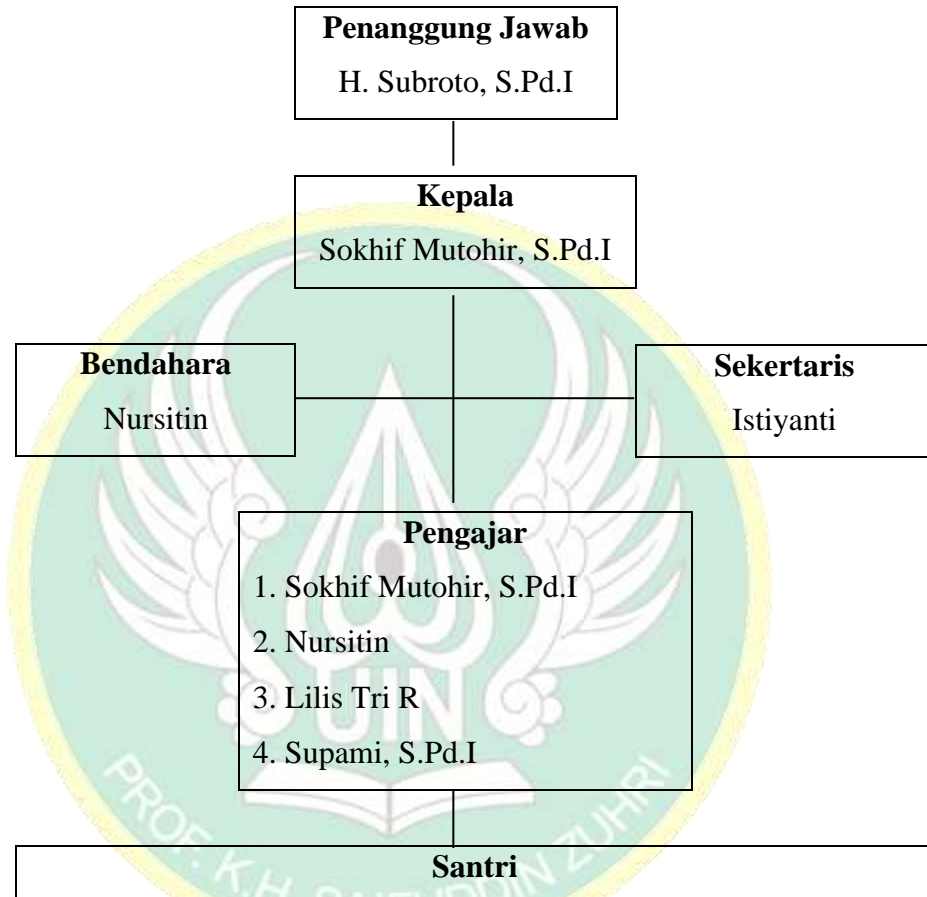
Daftar nama santri

No	Laki-laki	Perempuan
1	Manaf Abid A D	Mutamima Raunaqu A
2	Raditiya Agus S	Rizka Tri Widianti
3	Raffa Dwiki S	Meliza Nur L
4	Danil Prayogo	Gea Ayunda
5	Alan Nur Ikhwan	Alfina Yulia A
6	Himza	Elsa Faranisa A
7	Bagus Anggi S	Miftahul Azriah
8	Raihan Minaki	Anindia Warda Z
9	Fabian Dwi L	Azahra Niswa
10	Rifal Diansah	Maesha Putri S
11	Aditunggal S	Anajwa Abiba
12	Afadal falih	Hanum Aulia I
13	Radinka Danis A	Maulidina G
14	Gemilang Nugroho H	Raaf Kamalul A
15	Faiz Mubarak	Maida Ariela K D
16	Nadif Naimul N	Maulia Pangestutu

17		Listina Purwanti
18		Rita Rahmawati

d. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.4



e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka pembelajaran membaca Al-Qur'an pada di Mushola Tsabitul Ghoni tentunya memerlukan sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dapat menunjang keefektivitasan proses belajar agar tercapainya tujuan kegiatan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Melihat keadaan yang ada di Mushola Tsabitul Ghoni ini dibilang bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah

tersedia, meskipun belum lengkap. Akan tetapi sudah dapat digunakan dengan baik, hanya saja butuh pembenahan dan penyempurnaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Sokhif Mutohir sebagai berikut:

“pada dasarnya masyarakat, tokoh agama baik itu wali santri sudah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi karena adanya keterbatasan, maka saya beserta guru yang lain lebih memilih mendahulukan yang lebih penting untuk kegiatan proses belajar mengajar Al-qur’an”¹⁰⁵

Ustadzah Nursitin juga mengungkapkan mengenai sarana dan prasarana sebagaimana:

“kalau diruangan untuk kegiatan belajar ada banyak poster-poster yang lumayan bermanfaat untuk anak-anak seperti poster huruf hijaiyah, doa sehari-hari, tata cara wudhu, tata cara shalat dan lain sebagainya, tapi kami tetap mengupayakan menambah media pembelajaran agar anak-anak tidak bosan belajar Al-Qur’an”¹⁰⁶

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat berkunjung ke Taman Pendidikan Al-Qur’an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan, beberapa poster pendidikan seperti poster huruf hijaiyah, doa sehari-hari, tata cara wudhu, tata cara shalat yang tertempel di setiap dinding mushola yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur’an, terlihat juga ada buku bacaan, Al-Qur’an dan meja belajar.

4. Tujuan Pendidikan Al-Qur’an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya memiliki suatu tujuan dalam proses pendidikannya, sama halnya dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan oleh Ustadz Sokhif Mutohir.

¹⁰⁵ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 25 Desember 2022

¹⁰⁶ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Nursitin pada tanggal 25 Desember 2022

Tujuan beliau mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni adalah agar santri dapat membaca Al-Qur'an sedini mungkin dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian Ustadz Sokhif Mutohir beserta Ustadzah yang lain berupaya untuk mencetak generasi Qur'ani yang senantiasa mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Menurut Ustadz Sokhif Mutohir juga menyatakan:

“tujuan saya yang paling pokok mengadakan kegiatan ini adalah saya ingin nanti akan lahir generasi-generasi yang mencintai Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an. Karena pada saat ini banyak saya jumpai orang yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi belum biasa mengamalkan ilmu tajwidnya dengan benar.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka sudah jelas sekali bahwa tujuan dari adanya pendidikan Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni yaitu untuk menciptakan generasi yang Qur'ani agar senantiasa mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

5. Strategi Pembelajaran Alqur'an di Mushola Tsabitul Ghoni

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang akan dicapai. Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Strategi biasanya digunakan guru sebagai teknik atau model pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar pelajaran yang diberikan dapat dipahami dan ditangkap dengan baik oleh siswa.

¹⁰⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 10 Desember 2022

Sedangkan strategi pembelajaran Al-qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga, bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama para santri, lalu dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah, kemudian guru membaca bersama para santri pada pelajarannya di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran selanjutnya.

Strategi yang digunakan oleh Ustadz Sokhif Mutohir dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu sistem sorogan dan klasikal. Seperti yang di jelaskan oleh Ustadz Sokhif Mutohir kepada peneliti sebagai berikut:

“strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu sorogan dan klasikal. Kalau sorogan biasanya kami lakukan perindividu santri maju satu persatu untuk membacakan jilid mereka masing-masing. Kemudian untuk klasikalnya dilakukan ketika si santri telah menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran selanjutnya untuk dipelajari di rumah. Dalam pembelajarannya Ustadz akan menjelaskan materi jilid mereka masing-masing sekiranya beberapa baris kata perhalaman yang akan disetorkan bacaannya untuk dipelajari dirumah kemudian akan dibacakan besok untuk setoran bacaan Al-Qur'an anak tersebut.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Khoirul Bariyah, dkk, “Analisis Strategi Pembelajaran Alquran”, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2021, diakses pada 27 Oktober 2023, pukul 17.30, hlm. 2

¹⁰⁹ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 31 Desember 2022

Ustadzah Supami menambahkan apa yang disampaikan oleh Ustadz Sokhif Mutohir. Menurut beliau:

“strategi pembelajaran yang kami lakukan masih ada kaitannya dengan metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an. Adapun strategi yang biasa kami gunakan dimulai dengan sorogan, artinya santri maju satu persatu menurut kemampuan bacaannya diberi waktu untuk membaca jilid masing-masing yang telah diajarkan. Biasanya pemberian pelajaran untuk hari selanjutnya diajarkan ketika anak sudah selesai menyetorkan bacaan jilid mereka. Dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode iqra’ agar memudahkan guru dalam pembelajaran dan demi efektifitas pembelajaran.”¹¹⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran Al-Qur’an yang diterapkan oleh Ustadz Sokhif Mutohir sangat efektif, pembelajaran diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal baca simak dimana santri maju satu persatu untuk membaca jilid mereka masing-masing dan santri yang lain akan mendengarkan. Hal ini dimaksudkan agar santri dapat benar-benar memahami bacaan Al-Qur’annya dan mengasah kemampuan ingatannya terhadap pelajarannya. Setiap pertemuan santri membaca 2-3 halaman pada klasikal baca simak. Setelah itu sorogan sekaligus penyampaian materi yang akan dibacakan pada pertemuan selanjutnya. Guru akan menaikan halaman bacaan ketika bacaan santri tersebut baik dan benar, jika masih terbata-bata atau salah maka besoknya santri masih mengulang kembali bacaan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Sokhif Mutohir bahwa:

“dalam setiap pertemuan santri diberikan waktu untuk menyetorkan bacaan jilidnya masing-masing yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzahnya sebanyak 2-3 halaman, kemudian setelah itu ustadz/ustadzah kembali menjelaskan materi yang akan dipelajari dirumah untuk disetorkan besok. Jika santri lancar dalam membaca jilidnya maka santri tersebut akan naik bacaan ke halaman selanjutnya, jika masih salah atau

¹¹⁰ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Supami pada tanggal 31 Desember 2022

terbata-bata maka santri akan mengulang lagi bacaannya besok.”¹¹¹

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ustadz Sokhif Mutohir diantaranya dengan alokasi waktu pembelajaran yang sekitar 60 menit. Pembelajaran dimulai pada pukul 18.10 atau setelah maghrib hingga pukul 19.05 atau sebelum isya dengan catatan semua santri sudah menyetorkan bacaan jilidnya masing-masing. Dengan adanya alokasi waktu yang cukup diharapkan bisa memaksimalkan pembelajaran Al-Qur’an.¹¹²

Adapun penjabaran pembagian alokasi waktu dan metode pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembukaan

Pada saat pembukaan ustadz atau ustadzah memimpin kegiatan ini diisi dengan salam, doa pembukaan, asmaul husna, dan membaca bacaan-bacaan ketika shalat, doa sesudah shalat dan doa sehari-hari.

b. Mempelajari materi masing-masing jilid

Waktu ini digunakan santri untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah.

c. Privat

Dalam hal ini waktu digunakan untuk menindak lanjuti materi yang sudah diajarkan. Sekaligus mengevaluasi masing-masing santri. Untuk santri yang bacaannya belum baik dan benar pada halaman jilidnya tidak boleh naik ke halaman jilid selanjutnya, akan tetapi jika bacaannya sudah baik dan benar maka akan naik ke halaman jilid selanjutnya.

d. Klasikal

Setelah santri selesai membacakan jilid mereka, kemudian ustadz/ustadzah akan memberikan materi pembelajaran yang akan

¹¹¹ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 31 Desember 2022

¹¹² Berdasarkan observasi pada tanggal 31 Desember 2022

dibacakan ke esokan harinya. Ustadz/ustadzah biasanya akan membacakan jilid santri yang kemudian akan diikuti oleh santri tersebut.

e. Penutup

Dalam acara penutup santri mempersiapkan diri untuk pulang. Kemudian ditutup secara bersama dengan doa penutup. Selesai berdoa para santri bersalaman dengan ustadz dan ustadzah, kemudian bersiap-siap untuk melaksanakan shalat berjamaah di Mushola Tsabitul Ghoni.¹¹³

Disamping belajar Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni, santri juga diminta untuk mempelajari materi masing-masing ketika di rumah. Jadi, santri lebih punya banyak waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut sangat membantu santri agar lebih cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹¹⁴

Juga termasuk dalam komponen strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah penerapan Metode Iqra'. Metode Iqra' adalah suatu metode yang menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Pembelajaran dalam metode ini, lebih cenderung kepada ingatan huruf, sehingga tidak perlu menghafal. Metode ini ditemukan pada tahun 1990 di kota Yogyakarta yang diperoleh dari seorang ulama yang bernama As'ad Humam, sampai sekarang metode ini diterapkan hampir semua lembaga pendidikan Al-Qur'an.¹¹⁵

Pembelajaran metode Iqra' sangatlah mudah dipahami anak, yang telah disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing santri. Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid ditambah materi pelengkap dasar-dasar ilmu tajwid. Seperti halnya yang

¹¹³ Berdasarkan observasi pada tanggal 31 Desember 2022

¹¹⁴ Berdasarkan observasi pada tanggal 31 Desember 2022

¹¹⁵ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran Dan Menghafal Al-Qur'an*,...hlm. 109-

disampaikan oleh Ustadz Sokhif Mutohir dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni sebagai berikut:

“Pembelajaran Al-Qur'an yang saya lakukan menggunakan metode Iqra', disamping karena metode ini saya kira lebih mudah diajarkan kepada santri. Materi yang diajarkan pada setiap jilid lebih mudah dan ada petunjuk pembelajarannya di setiap pergantian materi atau jilidnya, sehingga ustadz/ustadzah dapat memberikan pembelajaran yang efektif.”¹¹⁶

Ustadzah Lilis selaku pengajar di Mushola Tsabitul Ghoni beliau juga mengatakan:

“mengapa kami menerapkan metode Iqra' kepada santri ini karena metode ini menuntut para santri agar lebih aktif bukan gurunya. Seperti para santri pada awalnya akan membaca huruf-huruf hijaiyah kemudian kata yang disambung setelah itu barulah satu kalimat, maksudnya disini seperti dari yang mudah terlebih dahulu setelah lancar baru dilanjutkan ke yang sulit. Dan juga metode ini telah banyak mencetak santri yang berkualitas dan pandai dalam membaca Al-Qur'an”¹¹⁷

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dari kedua informan di atas bahwa mereka menerapkan metode Iqra' ini sudah lama karena memang banyak yang mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' ini, selain itu juga metode ini sangatlah praktis dan tidak mempersulit para santri dan juga pengajar karena dilengkapi petunjuk bacaan setiap jilidnya dan juga buku Iqra' ini sangatlah mudah didapatkan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa alasan informan menggunakan metode Iqra' yaitu karena lebih mudah dimengerti santri dan juga para guru karena adanya petunjuk pengajaran disetiap jilidnya serta metode Iqra' ini juga bersifat fleksibel yang bisa digunakan disemua umur dan kalangan karena pengajaran

¹¹⁶ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 31 Desember 2022

¹¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Lilis Tri R pada tanggal 31 Desember 2022

dengan metode Iqra' dilakukan secara bertahap dari yang paling mudah menuju ke yang susah dan yang lebih pentingnya metode ini telah banyak berhasil mencetak lulusan santri dengan pandai membaca dan menulis Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelancaran dan kefasihan atau ketepatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sokhif Mutohir:

“kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah kelancaran, kefasihan atau ketepatan santri dalam menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an (hijaiyah). Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah santri membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dari segi hukum bacaan, makhorijul huruf dan sifatul huruf. Santri yang kemampuan membaca Al-Qurannya dikategorikan meningkat akan dievaluasi kembali bacaan Al-qur'an dan ilmu tajwidnya. Nah, kriteria inilah yang akan kami gunakan sebagai acuan dalam setiap evaluasi pembelajaran Al-qur'an sehingga kami dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an santri. Jika santri lulus dari beberapa kriteria tersebut maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan bahwa dalam menentukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an diperlukan adanya kriteria. Sebagaimana kriteria yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah dalam menentukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebagai berikut:

- a. Kelancaran santri dalam membaca materi jilid atau Al-Qur'an
- b. Ketepatan santri dalam membaca setiap huruf-huruf Al-Qur'an atau jilid baik sifatul huruf maupun makhorijul hurufnya

¹¹⁸ Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Januari 2023

- c. Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil
- d. Kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung hukum tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati
- e. Mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur'an
- f. Mampu menjawab setiap pertanyaan seputar ilmu tajwid yang telah diajarkan
- g. Mampu menghafal materi tambahan seputar bacaan-bacaan shalat, doa setelah shalat, doa-doa harian dan materi tambahan lainnya

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti maka dapat disimpulkan dengan adanya kriteria-kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan diharapkan dapat menjadi petunjuk guru dalam melaksanakan evaluasi terhadap santri.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni

Pada setiap kegiatan pastinya terdapat faktor pendukung dan penghambat tersendiri. Adapun faktor pendukung dan penghambat Bengkel Ngaji dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Dari Ustadz/Ustadzah

Ustad/ustadzah adalah seseorang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada santri. Ustadz Sokhif Mutohir mengatakan:

“faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni adalah guru/ustadz yang selalu bersemangat untuk mengajar Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada santri guru/ustadz selalu aktif hadir setiap hari. Dan guru harus telaten dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an kepada para santri”¹¹⁹

¹¹⁹ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Januari 2023

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru menjadi faktor utama yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an. Disamping itu guru juga harus dapat mengarahkan, membina serta membimbing santri pada saat pembelajaran Al-Qur'an agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

2) Murid/santri

Murid atau santri adalah seseorang yang masih membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari seorang guru/ustadz. Faktor mendukung yang berasal dari murid/santri adalah seperti yang disampaikan oleh Ustadz Sokhif Mutohir:

“para santri yang aktif hadir dan memiliki semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an akan cepat pandai dan lancar dalam membaca Al-Qur'an”¹²⁰

Pada kesempatan ini peneliti dapat menggali secara lebih dengan mewawancarai salah satu santri yaitu Hanum. Berikut apa yang disampaikan oleh Hanum:

“senangnya belajar mengaji disini bisa belajar bareng teman-teman”¹²¹

Peneliti dapat menyimpulkan dari wawancara di atas bahwasanya santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an memiliki semangat yang tinggi untuk belajar serta berkeinginan agar dapat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3) Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada Bengkel Ngaji yang dilaksanakan oleh Ustadz Sokhif Mutohir adalah metode Iqra'. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Sokhif Mutohir:

¹²⁰ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Januari 2023

¹²¹ Berdasarkan wawancara dengan Hanum pada tanggal 3 Januari 2023

“metode Iqra’ ini metode yang sangat mudah untuk diajarkan dan mudah dipahami. Hal itu dikarenakan dalam metode Iqra’ santri langsung diajarkan membaca bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja. Santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid. Dan metode Iqra’ ini terdiri dari jilid 1-6, dimana jilid satu materinya berisikan tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan harokat fathah, jilid dua berisi tentang pengenalan harokat beserta pengenalan huruf sambung, jilid tiga berisi tentang pengenalan mad dan tanda baca panjang, jilid empat membahas huruf hijaiyah dan cara baca yang lebih kompleks, jilid lima berisi tentang mengenal cara membaca Iqra’ dengan mengenal bacaan tajwid namun, pada jilid ini anak belum diperkenalkan dengan istilah tajwid, hanya cara bacanya agar anak tidak asing dan jilid terakhir berisi tentang cara membaca dengan lebih baik dan lebih banyak bacaan yang berkaitan dengan tajwid walaupun tidak ada pelajaran khusus tentang istilah tajwid tersebut”¹²²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode Iqra’ juga merupakan faktor pendukung pembelajaran Al-Qur’an dimana pada setiap jilidnya ini berisi materi yang mudah diajarkan kepada santri sehingga santri dapat lebih mudah memahami bacaan Al-Qur’an.

4) Lingkungan yang kondusif

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. Mushola Tsabitul Ghoni tempat santri belajar Al-Qur’an ini terletak ditengah masyarakat desa yang sangat peduli dengan pendidikan anak terutama pendidikan agama. Hal ini dibuktikan dengan semangat orang tua yang terus mengontrol pendidikan anaknya.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran Al-Qur’an yaitu:

1) Masih kurangnya minat santri dalam belajar

¹²² Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Januari 2023

Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Sokhif Mutohir:

“masih ada beberapa santri yang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an kurang konsentrasi dalam belajar. Jadi saat Ustadz/Ustadzah sedang menyampaikan materi pada saat dimulainya proses pembelajaran santri terlihat bersemangat, namun lama kelamaan santri tidak bersemangat dalam belajar, mulai malas-malasan dan kurang fokus ketika sedang diajarkan”¹²³

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dengan tujuan untuk belajar cara membaca Al-Qur’an dimana akan menjadikan santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an untuk dapat bisa membacanya. Oleh karena itu para Ustadz/Ustadzah harus mengajarkan para santri strategi yang baik dengan langkah demi langkah dan membutuhkan kesabaran yang besar berbeda dengan santri yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam membaca Al-Qur’an”

2) Karakteristik setiap santri yang berbeda-beda

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadz Sokhif Mutohir sebagai berikut:

“perbedaan kemampuan masing-masing anak difaktori dari berbagai faktor seperti kurangnya dukungan dari keluarga dalam memotivasi anak dalam mempelajari Al-Qur’an dan hukum-hukum bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar”

Ustadzah supami juga menambahkan sebagaimana yang beliau ungkapkan:

“anak-anak yang masih senang bermain terkadang mengganggu kegiatan pembelajaran tapi itukan sudah diatasi dengan strategi yaitu dengan saling menyimak anak yang lain membaca Al-Qur’an jadi anak-anak yang lainnya menyimak, tapi ini cuma mengatasi suasana pembelajaran yang kondusif, sedangkan kalau kualitas kemampuan membaca Al-Qur’an anak ini terkendala

¹²³ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir pada tanggal 3 Januari 2023

karena waktu pembelajaran yang terbatas, hanya dimulai dari setelah sholat maghrib sampai dengan datangnya waktu isya yang kurang lebih hanya satu jam saja”¹²⁴

Peneliti dapat menyimpulkan wawancara dari beberapa informan di atas bahwasanya santri memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut maka membutuhkan perhatian yang maksimal, mengingat jam belajar yang relatif singkat sehingga membatasi kegiatan pembelajaran Al-Qur’an untuk itu harus dapat memaksimalkan dalam menyampaikan materi ajar. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan kesabaran yang khusus bagi para pengajar dalam mengajarkan santrinya.

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas yang di dapatkan oleh peneliti dari penelitian lapangan dengan cara melalui observasi lapangan, wawancara dengan narasumber/informan (Ustadz/ustadzah Bengkel Ngaji dan beberapa santri) dan dokumentasi data-data penting yang berkaitan dan pendukung penelitian pada pembelajaran membaca Al-Qur’an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan. Dengan begitu peneliti akan menyajikan analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan
 - a. Perencanaan

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memicu para pengelola Taman Pendidikan Al-Qur’an untuk merespon karena mengingat profil Taman Pendidikan Al-Qur’an memiliki visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud

¹²⁴ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Supami pada tanggal 3 Januari 2023

dalam menciptakan generasi Qurani yang berprestasi dan *akhlaqul karimah*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat diuraikan bahwasanya pembelajaran membaca Al-qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni sudah berusaha berperan aktif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak/santrinya, hal tersebut dapat dilihat dengan kepengurusan yang terstruktur dan dengan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, seperti pengadaan pengelompokan anak-anak sesuai dengan tingkat kemampuan belajar membaca Al-Qur'an yaitu tingkat Iqra', Juz'ama dan Al-Qur'an guna memaksimalkan kegiatan pembelajaran, selain itu dengan adanya evaluasi dari setiap kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama dalam kemampuan belajar membaca Al-Qur'an pada santri, seperti dengan adanya penggunaan metode yang disini santri belajar untuk membacakan hasil bacaannya ke depan Ustadz/Ustadzah sedangkan santri yang lain diperintahkan untuk mendengar dan saling menyimak. Walaupun Taman Pendidikan Al-Qur'an tanpa adanya kurikulum yang jelas namun dalam mengadakan evaluasi tetap berlandaskan pada tujuan yang ingin dicapai. Jadi hal ini sesuai dengan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni. Jika kita merujuk dan berpedoman pada pengertian manajemen perencanaan dimana komponen utama dari sebuah perencanaan sudah terpenuhi. Komponen-komponen itu meliputi:

- 1) Kajian situasi pendidikan
- 2) Rumusan tentang tujuan yang dijadikan arah atau sebagai tumpuan tujuan kegiatan

- 3) Menyusun program dan strategi pelaksanaannya untuk mencapai tujuan
- 4) Penjadwalan
- 5) Menyusun rencana dan evaluasi¹²⁵

Jadi dari konsep perencanaan, penyusunan perencanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep perencanaan. Secara praktis konsep penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan baerbagai kalangan termasuk pengelola inti, para pengajar, santri serta masyarakat terutama keluarga santri. Dengan strategi partisipasi orang tua dan atau keluarga santri dalam memotivasi anaknya agar lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu peran pengelola Tamana Pendidikan Al-Qur'an, para pengajar dalam pengembangan kurikulum, pengembangan media atau sarana prasarana, pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta pengembangan evaluasi penilaian santri dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Agar apa yang direncanakan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan Taman Pendidikan Al-Qur'an sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang ingin tercapai.

b. Pendidik

Pada proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting, secara umum pendidik mengupayakan perkembangan seluruh potensi santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar pada sudah cukup berkompeten karena telah berupaya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari petugas pendidik yaitu:

¹²⁵ Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 89

- 1) Menguasai materi pelajaran
- 2) Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- 3) Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- 4) Menindaklanjuti hasil evaluasinya¹²⁶

Jadi dilihat dari tujuan pendidik, pendidik masih memiliki kompetensi yang bagus karena telah sesuai dengan konsep tujuan pendidik, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai dalam menciptakan generasi Qur'ani yang berprestasi dan *akhlaqul karimah* salah satunya dipengaruhi oleh pendidik.

c. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenis TKQ, TPQ dan TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri dapat memberikan pengalaman belajar, seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi santri, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap dan emosi, maupun dari segi ketrampilan yang dimiliki santri. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas, kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya secara tidak langsung Taman Pendidikan Al-Qur'an di Mushola

¹²⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 50-51

Tsabitul Ghoni memang tidak ada patokan khusus kurikulum, namun para pengelola telah memaksimalkan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan konsep dari kurikulum itu sendiri yaitu, seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.¹²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya konsep kurikulum pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni telah memenuhi isi dari kurikulum itu sendiri yaitu dengan adanya penyusunan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dalam menciptakan generasi Qur'ani yang berprestasi dan *akhlaqul karimah*, materi atau bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan kemampuan para santri, pengembangan metode, serta evaluasi hasil belajar anak dalam belajar Al-Qur'an.

d. Metode

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh pada efektifitas pengajaran, serta ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan yang hendak dicapai, keadaan santri, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari prinsip-prinsip metode pendidikan yaitu:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan, dan minat anak didiknya

¹²⁷ Novan Andy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.167

- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
- 3) Mengetahui tahap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada peserta didik
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu dalam peserta didik
- 5) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi peserta didik¹²⁸

Jadi dari konsep prinsip-prinsip metode pendidikan pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep dan prinsip-prinsip metode pembelajaran, secara praktis dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan metode pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dan pembelajaran.

e. Sarana dan prasarana

Media pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran guna mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi ajar dan juga memudahkan peserta didik dalam menerima materi ajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar telah berupaya dalam pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Jika dilihat dari konsep media pendidikan yaitu, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si

¹²⁸ Alfauzan, Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm. 25-26

pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran serta perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.¹²⁹

Jadi dilihat dari konsep media pendidikan, pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni masih memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep media pembelajaran, secara praktis dengan memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan para pengajar dan upaya pengembangan media pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekirangan

Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an sesungguhnya sebagai lembaga non formal yang membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya menanamkan nilai Al-Qur'an sejak usia dini, kita berharap agar anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi generasi Qur'ani yang berprestasi dan *akhalqul karimah*.

Setiap anak pada dasarnya tentu berhak memiliki peluang untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien serta hasil yang memuaskan, namun dari kenyataan berdasarkan keterangan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya anak memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sehingga disini adanya beberapa kendala atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh dalam kualitas kemampuan baca Al-Qur'an pada anak seperti anak yang masih senang bermain, anak yang mendapat dukungan dari orang tua untuk lebih giat dalam belajar Al-Qur'an atau mengajrkan anak-anak saat sedang di rumah sehingga pembelajaran hanya pada saat kegiatan pembelajaran yang terjadi, selain itu juga di faktori anak-anak yang masih sering lupa dari apa yang diajarkan oleh pengajar sehingga kualitas kemampuan baca Al-Qur'an terhadap anak kurang maksimal.

¹²⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,...hlm. 70

Namun demikian faktor penghambat atau kendala-kendala ini justru dapat menjadi motivasi bagi para pengelola dan para pengajar di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan. Keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an mempunyai potensi dan pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan pendidikan keagamaan, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan beberapa manajemen dalam aplikasinya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi taman pendidikan Al-Qur'an yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara tentang peran Bengkel Ngaji dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Bengkel Ngaji dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan sangat penting karena dengan tergeraknya manajemen Bengkel Ngaji dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan yang jelas dan metode yang bervariasi, guna meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.
2. Kategori yang digunakan untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an anak atau santri yaitu : *pertama*, kelancaran santri dalam membaca jilid atau Al-Qur'an, *kedua*, ketepatan santri ketika membaca Al-Qur'an dalam melafadzkan setiap huruf Al-Qur'an (sifatul huruf dan makhorijul huruf), *ketiga*, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil, *keempat*, kebenaran dalam setiap bacaan yang mengandung huruf tajwid seperti hukum nun mati atau mim mati, *kelima*, mampu menerapkan ilmu tajwid dalam setiap bacaan Al-Qur'an, *keenam*, mampu menjawab setiap pertanyaan seputar ilmu tajwid yang telah diajarkan, *ketujuh*, mampu menghafal materi tambahan seputar bacaan shalat, doa setelah shalat, doa-doa harian dan materi tambahan lainnya.
3. Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Bengkel Ngaji di Mushola Tsabitul Ghoni diantaranya kualitas dan semangat ustadz/ustadzah dalam mengajar santrinya, santri yang semangat untuk belajar serta berkeinginan agar dapat bisa membaca Al-Qur'an, metode pembelajaran yang diterapkan, serta lingkungan yang

kondusif berupa dukungan dari orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih kurangnya minat belajar santri dan karakteristik santri yang berbeda-beda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada Bengkel Ngaji di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan, tanpa mengurangi rasa hormat dan menggurui peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Bengkel Ngaji

Kepada Kepala Bengkel Ngaji agar para pengurus dan pengajar Bengkel Ngaji di Mushola Tsabitul Ghoni tetap lebih meningkatkan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran serta mengadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran baik dalam pembangunan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Bagi Guru Ngaji

- a. Ustadz/ustadzah agar tidak bosan untuk memotivasi dan membimbing para santrinya untuk lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Bengkel Ngaji untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Ustadz/ustadzah diharapkan senantiasa untuk mengembangkan strategi serta metode yang bervariasi agar lebih efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- c. Ustadz/ustadzah hendaknya meningkatkan pemahaman akan pentingnya membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Santri-santri Bengkel Ngaji

- a. Para santri hendaknya lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an pada Bengkel Ngaji.
- b. Para santri hendaknya lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an agar lebih cepat bisa membaca dengan baik dan benar.

4. Bagi Masyarakat

Mendidik anak sejak usia masih kecil adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan oleh orang tua terutama dalam hal keagamaan. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi harus ada kerjasama antara orang tua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan atau metode yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Acim, Subhan Abdullah. 2022. *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, Bantul: Ladang Kata
- Akib, Haedar. 2010. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana", *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1, No. 1
- Ali, Muhammad dan Andree Tiono, K. 2014. "Relevansi Dan Implementasi Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa (Analisis Pada Jurusan PAI dan UPI IAIN Metro)", *MODELING*. Vol. 7, No. 2
- Alim, Mohammad Nadhiful. 2020. *Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan karakter siswa Mts Plus Burhanul Hidayah Jenggot*, Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Ani, Serli & Eko Budi Sulistio. 2017. *Implementasi Program Jaring (Jangkau, Sinergi, Dan Guideline) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Provinsi Lampung Tahun 2016*, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Vol. 8, No. 1
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta
- Aziz, Mursal & Zulkipi Nasution. 2020. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*, Medan: CV. Pusdikra MJ
- Azmil Hashhim, dkk. 2015. "The Relationship between Pedagogical Content Knowledge and al-Quran Tajweed Perfomance among Students KKQ in Malaysia", *Procedia – Social and Behavioral Sciences*
- Bariyah, Khoirul, dkk. 2021. *Analisis Strategi Pembelajaran Alquran*, *Jurnal Imu-Ilmu Keislaman*. Vol. 1, No. 1

- Delfi, Indra. 2014. “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif di Tiga Daerah)”, Jurnal al-Fikrah. Vol. II, No. 2
- Djamaludin, A dan Wardana, 2019. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center
- Fathurrohman, Muhammad, & Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Fawziah. 2018. “Urgensi Belajar Dalam Alquran”, Jurnal Diklat Teknis. Vol. 6, No. 2
- Fitriani, Leni. 2018. *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 10, No. 1
- Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Halid, Hanafi, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Hamdani, Muhamad. 2017. “Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)”, Jurnal Ilmiah AL QALAM. Vol. 11, No. 24
- Hanafi, Halid, dkk. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- <https://kbbi.web.id> Diakses pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 00.30 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 3 Juni 2022 pukul 16.01 WIB
- <https://quran.kemenag.go.id> Diakses pada tanggal 22 Maret pukul 02.49 WIB
- <https://quran.nu.or.id>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2024 pukul 10.00 WIB
- Ismail. 2019. *Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI*, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol. 1, No. 1
- Junaidi. 2011. *Desain Pengembangan Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Teras

- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kasiram. Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Press
- Khasanah, Nikmatul. 2021. *Implementasi Gerakan Sekolah Mengaji Di Sekolah SMP N 1 Kedungjajang Lumajang Tahun Pelajaran 2021/2022*, Jember: Skripsi IAIN Jember
- Kurnaedi, Abu Ya'ala. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Makmuri, Suhud. 2019. *Peran TPA Dalam Mengembangkan Akhlak Anak Di TPA Futuhiyyah Juragan Bangunkarto Turi Sleman Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Indonesia
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M'amun, Muhammad Aman. 2018. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1
- Misdiyanti. 2019. *Peranan TPA dalam Pembinaan Akhlak Santri di Masjid Mardiyah Kecamatan Rappocini Kota Makasar*, Makasar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar
- Moleong. J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muqit Ade Abdul & Abu Maskur. 2021. "Menejemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2
- Nursyaidah. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik*, Forum Paedagogik Edisi Khusus
- Permana, Lewis, dkk. 2021. "Maghrib Mengaji Upaya Membangun Kebiasaan Membaca Alquran pada Anak di Kelurahan Tanjung Ibus Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 2
- Putro, Setiadi Cahyono, dkk. 2012. *Prencanaan Pembelajaran*, Malang: Ahlimedia Press
- Rahman, Dedi. 2016. *Studi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Iqro dan Yanbu'a Di Diesa Pembuang Hulu*

Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan, Palangkaraya: Skripsi IAIN Palngkaraya

- Riyanti, Asih. 2021. *Keterampilan Membaca*, Yogyakarta: K-Media
- Roqib. Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang
- Rosyad, Ali Miftakhu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 02
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sabarudin. 2018. "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013", *Jurnal An-Nur*, Vol. 04 No. 01
- Safliana, Eka. 2020. "Al-Quran Sebagai Pedoman Hidup Manusia", *Jurnal JIHAFAS*. Vol. 3, No. 2
- Shihab, Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sumiati, Ema. *Metode Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*, Universitas Pendidikan Indonesia, Repositori. Upi. Edu
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Germa Insani Proses
- Susan, Eri. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 2
- Suyadi. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lais*, *Conciencia*, Vol. 14, No. 1
- Vardhani, Nabila Kusuma & Agnes Siwi Purwaning Tyas. 2018. *Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing*, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2, No. 1

- Wijaya, Estika Yuni. 2022. *Belajar & Pembelajaran Kejuruan*, Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Wiyani, Novan Andy. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Social Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: IHYA MEDIA



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Kepala TPQ di Mushola Tsabitul Ghoni

1. Bagaimana program yang direncanakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?
2. Tujuan apakah yang ingin dicapai pada pembelajaran membaca Al-qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?
3. Apakah ada evaluasi dalam setiap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?
4. Bagaimana keadaan para pengajar dan santri di Mushola Tsabitul Ghoni?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki?
6. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang biasa digunakan?
7. Metode apakah yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
8. Bagaimana cara menentukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Bengkel Ngaji?

Pedoman Wawancara

Guru Ngaji

1. Media atau alat bantu apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an?
2. Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
3. Bagaimana penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
4. Bagaimana kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
5. Apakah bapak dan ibu selalu mengevaluasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an?
6. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru ngaji pada saat proses pembelajaran?

Pedoman Wawancara

Santri di Mushola Tsabitul Ghoni

1. Bagaimana tanggapan kamu ketika belajar membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?



Lampiran 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara dengan Kepala TPQ

Hari/Tanggal : 10 Desember 2022

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

Naskah Wawancara

- a. Bagaimana program yang direncanakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?

Jawaban: Saya sebagai kepala beserta pengurus yang lainnya terus berupaya dalam memaksimalkan belajar santri, kayak semisal dalam menentukan tujuan dan target, kemudian jadwal kegiatan belajar, materi, serta evaluasi.

- b. Tujuan apakah yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?

Jawaban: Saya hanya ingin menyiapkan anak-anak sedini mungkin agar bisa mewujudkan generasi yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Hari/tanggal : 18 Desember 2022

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

- a. Apakah ada evaluasi setiap kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?

Jawaban: Ya, setiap pertemuan itu kita lakukan evaluasi pada santri ketika santri akan naik ke jilid berikutnya. Dengan cara santri membaca jilidnya satu persatu. Jika sudah baik dan benar baru santri tersebut bisa naik ke jilid berikutnya. Kita juga mengevaluasi, kalau masih belum bisa ya tetap di halaman itu.

Hari/Tanggal : 22 Desember 2022

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

- a. Bagaimana keadaan para pengajar dan santri di Mushola Tsabitul Ghoni?

Jawaban: Untuk pengajar disini dari macam-macam kalangan seperti Bu Supami itu kerja sebagai guru TK/RA, kemudian kalau Bu Lilis dan Bu Nursitin itu sebagai Ibu rumah tangga, mereka inilah yang rela meluangkan waktunya untuk mengajarkan anak-anak yang mau belajar Al-Qur'an. Jumlah santri disini setiap tahunnya itu tidak stabil namun, pada tahun ini santri berjumlah 34 anak. Dimana pada setiap anak itu memiliki umur dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga saya mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hari/Tanggal : 25 Desember 2022

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

a. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki?

Jawaban: pada dasarnya masyarakat, baik itu wali santri sudah berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk kelancaran proses belajar mengajar. Akan tetapi karena adanya keterbatasan, maka saya beserta guru yang lain lebih memilih mendahulukan yang lebih penting untuk kegiatan belajar Al-Qur'an.

Hari/Tanggal : 31 Desember 2022

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

a. Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang biasa digunakan?

Jawaban: Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu sorogan dan klasikal. Kalau sorogan biasanya kami lakukan perindividu santri maju satu persatu untuk membacakan jilid mereka masing-masing. Kemudian untuk klasikalnya dilakukan ketika si santri telah menyetorkan bacaan Al-Qur'an dan kemudian guru menjelaskan materi jilid mereka masing-masing sekiranya beberapa baris ayat perhalaman yang akan disetorkan bacaannya untuk dipelajari di rumah kemudian akan dibacakan besok untuk setoran bacaan Al-Qur'an anak tersebut.

- b. Metode apakah yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Pembelajaran Al-Qur'an yang saya lakukan menggunakan metode iqra', disamping karena metode ini saya kira lebih mudah diajarkan kepada santri. Materi yang diajarkan pada setiap jilid lebih mudah dan ada petunjuk pembelajarannya disetiap pergantian materi atau jilidnya, sehingga guru ngaji dapat memberikan pembelajaran yang efektif.

Hari/tanggal : 3 Januari 2023

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

- a. Bagaimana cara menentukan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri?

Jawaban: Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah kelancaran, kefasihan atau ketepatan santri dalam menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah santri membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik dari segi hukum bacaan, makhorijul huruf dan sifatul huruf. Santri yang kemampuan membaca Al-Qur'annya dikategorikan meningkat akan dievaluasi kembali bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwidnya. Nah, kriteria inilah yang akan kami gunakan sebagai acuan dalam setiap evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sehingga kami dapat mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Jika santri lulus dari beberapa kriteria tersebut maka bisa dikategorikan bacaan santri sudah bagus.

2. Hasil wawancara dengan Guru ngaji

Hari/tanggal : 25 Desember 2022

Informan : Ustadzah Nursitin

- a. Media atau alat bantu apa yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: kalau di ruangan untuk kegiatan belajar beberapa poster yang lumayan bermanfaat untuk anak-anak seperti poster huruf hijaiyah, doa sehari-sehari, tata cara wudhu, tata cara shalat, tapi kami tetap mengupayakan menambah media pembelajaran agar anak-anak tidak bosan belajar Al-Qur'an.

Hari/tanggal : 31 Desember 2022

Informan : Ustadzah Supami

- a. Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: strategi pembelajaran yang kami lakukan masih ada kaitannya dengan metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Strategi yang biasa kami gunakan dimulai dengan sorogan, nanti santri maju persatu menurut kemampuan bacaannya diberi waktu untuk membaca jilid masing-masing yang telah diajarkan. Biasanya pemberian pelajaran untuk hari selanjutnya diajarkan ketika anak sudah selesai menyetorkan bacaan jilid mereka, dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode iqra' agar memudahkan guru dalam pembelajaran dan demi efektifitas belajar.

Hari/tanggal : 31 Desember 2022

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

- a. Bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: Dalam setiap pertemuan santri diberikan waktu untuk menyetorkan bacaan jilidnya masing-masing yang telah dijelaskan oleh gurunya sebanyak 2-3 halaman, kemudian setelah itu guru kembali menjelaskan materi yang akan dipelajari di rumah untuk disetorkan besok. Jika santri lancar dalam membaca jilidnya maka santri tersebut akan naik bacaan ke halaman selanjutnya, jika masih salah atau terbata-bata maka santri akan mengulang lagi bacaannya besok.

Hari/tanggal : 31 Desember 2022

Informan : Ustadzah Lilis

- a. Bagaimana penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Jawaban: karena metode ini menuntut para santri agar lebih aktif bukan hanya gurunya. Seperti para santri pada awalnya akan membaca huruf-huruf hijaiyah kemudian kata yang disambung setelah itu barulah satu kalimat, maksudnya seperti dari yang mudah terlebih dahulu setelah lancar baru dilanjutkan ke yang sulit. Dan juga metode ini telah banyak mencetak santri yang berkualitas dan pandai dalam membaca Al-Qur'an.

Hari/tanggal : 3 Januari 2023

Informan : Ustadz Sokhif Mutohir

- a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru ngaji pada saat pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni pertama, guru yang selalu bersemangat untuk mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada santrinya guru selalu aktif hadir setiap hari dan guru harus telaten dalam mengajarkan kepada santrinya. Kedua, para santri yang aktif hadir dan memiliki semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an akan cepat pandai dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ketiga yaitu, penggunaan metode iqra' yang sangat mudah untuk diajarkan dan mudah dipahami. Hal itu dikarenakan dalam metode iqra' santri langsung diajarkan membaca bunyi huruf hijaiyah tanpa harus dieja. Santri tidak langsung diajarkan hukum tajwid, dan metode iqra' ini terdiri dari jilid 1-6, dimana jilid satu materinya berisikan tentang pengenalan huruf hijaiyah dan harakat fathah, jilid dua berisi tentang pengenalan harakat beserta pengenalan huruf sambung, jilid tiga berisi tentang pengenalan mad dan tanda baca panjang, jilid empat membahas huruf hijaiyah dan cara baca yang lebih kompleks, jilid lima berisi tentang mengenal cara membaca iqra' dengan mengenal bacaan tajwid namun pada jilid ini

anak belum diperkenalkan dengan istilah tajwid melainkan hanya cara bacanya agar anak tidak asing, dan jilid enam berisi tentang cara membaca dengan lebih baik dan lebih banyak bacaan yang berkaitan dengan tajwid walaupun tidak ada pelajaran khusus tentang istilah tajwid tersebut. Kemudian faktor pendukung yang selanjutnya yaitu lingkungan yang kondusif karena masyarakat peduli akan pentingnya pendidikan anak.

Untuk faktor penghambatnya masih ada beberapa santri yang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an kurang konsentrasi dalam belajar. Jadi saat guru sedang menyampaikan materi pada saat dimulainya pembelajaran santri itu terlihat bersemangat, namun lama kelamaan santri kurang bersemangat dalam belajar, mulai malas-malasan dan kurang fokus ketika sedang diajarkan. Kemudian adanya perbedaan kemampuan masing-masing anak difaktori dari berbagai faktor seperti kurangnya dukungan dari keluarga dalam memotivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an dan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar.

Hari/tanggal : 3 Januari 2023

Informan : Ustadzah Supami

- a. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru ngaji pada saat pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban: Saya hanya sedikit menambahkan dari apa yang sudah diungkap oleh Ustadz Sokhif, untuk faktor penghambatnya itu masih ada anak-anak yang masih senang bermain sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran meskipun itu sudah diatasi dengan strategi yaitu dengan saling menyimak anak yang lain membaca Al-Qur'an, jadi anak-anak lainnya menyimak, tapi ini cuma mengatasi suasana belajar yang kondusif, sedangkan kalau kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an anak ini terkendala karena waktu pembelajaran yang terbatas, hanya dimulai setelah sholat maghrib sampai dengan datangnya waktu isya yang kurang lebih hanya satu jam saja.

3. Hasil wawancara dengan santri

Hari/tanggal : 3 Januari 2023

Informan : Hanum

- a. Bagaimana tanggapan kamu saat belajar membaca Al-Qur'an di Mushola Tsabitul Ghoni?

Jawaban: Belajar mengaji disini sangat menyenangkan bisa belajar membaca Al-Qur'an bareng dengan teman-teman.



Lampiran 3: Hasil Dokumentasi

<p>Wawancara dengan Ustadz Sokhif Mutohir</p>	<p>Wawancara dengan Ustadzah Supami</p>
 A photograph showing two men sitting at a dark wooden table in a room with light green walls. The man on the left is wearing a white shirt and a black cap, while the man on the right is wearing a brown shirt and a black cap. They appear to be in a conversation.	 A photograph showing a woman in a blue hijab and a man in a brown shirt and black cap sitting on a white tiled floor against a light green wall. They are facing each other, engaged in a conversation.
<p>Wawancara dengan Ustadzah Lilis</p>	<p>Wawancara dengan Ustadzah Nursitin</p>
 A photograph showing a woman in a grey hijab and a man in a brown shirt and black cap sitting on a white tiled floor against a light green wall. They are facing each other, engaged in a conversation.	 A photograph showing a woman in a white hijab and a man in a brown shirt and black cap sitting on a white tiled floor against a light green wall. They are facing each other, engaged in a conversation.

Wawancara dengan Hanum santri
(TPQ)



Proses Pembelajaran Membaca Al-
Qur'an



Kaadaan santri saat sebelum
pembelajaran



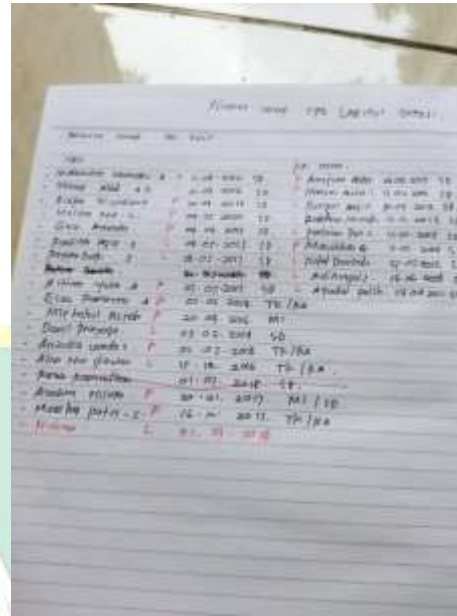
Surat Ijin Operasional TPQ Tsabitul
Ghoni



Daftar Nama Guru Ngaji



Daftar Nama Santri



Daftar Nama Santri



Papan Nama Lembaga TPQ



Papan Nama Mushola

Mushola Tsabitul Ghoni









Lampiran 4: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telp: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553
 www.uinsatza.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alief Ramdan
 No. Induk : 1717402221
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : H. Rahman Afandi, M.S.I
 Nama Judul : Peran Bengkel Ngaji dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan Kec. Karangmoncol Kab. Purbalangga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	4 April 2023	a. Kajian pustaka di masukan ke Bab II b. Pada Bab II penulisan sub Babnya perlu diperbaiki dan ditambahkan mengenai kerangka konseptual dan penelitian terkait c. Pada Bab III mengenai tempat dan waktu penelitian, urut waktunya belum dimasukkan d. Dalam teknik wawancara harus dijelaskan mengenai jenis-jenis wawancara e. Pada sub Bab III ditambahkan Triangulasi		
2.	11 Mei 2023	a. Pada teknik observasi/pengamatan disertai dengan jenis-jenis observasi dan jenis yang digunakan b. Triangulasi dimasukkan ke dalam teknik pengumpulan data		
3.	23 Oktober 2023	a. Deskripsi penelitian ditambah lagi dengan hasil observasi dan wawancara penelitian b. Analisis data penelitian disesuaikan dengan cerita keadaan lapangan pada saat penelitian		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

4.	18 Maret 2024	a. Dalam kepenulisan kalimat lebih diperbaiki lagi b. Pada Bab V dibagian saran ditambahkan untuk siapa saja saran yang disampaikan	K	H
5.	20 Maret 2024	a. Masih ada kata yang salah mengenai kata penulis diganti dengan kata peneliti b. Lengkapi dengan abstrak, kata pengantar, daftar isi, dll	K	H
6.	28 Maret 2024	a. Abstrak menggunakan satu spasi, cukup 1 lembar dan dibuat versi inggrisnya juga b. Motto harus sesuai dengan judul atau memperkuat judul dan dikasih footnote c. Daftar tabel diberi no halaman	K	H
7.	1 April 2024	Masih ada sedikit perbaikan. abstrak. daftar isi.	K	H
8.	2 April 2024	ACC	K	H

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 31 Maret 2024
Dosen Pembimbing

H. Rahman Afandi, M.S.I.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5: Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126.
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Alief Ramdan
NIM : 1717402221
Semester : XIV
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Peran Bengkel Ngaji Dalam Pembelajaran Membaca
Al-Qur'an Di Mushola Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan
Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga

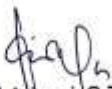
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 31 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Anvani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19860704201503 2 004

Dosen Pembimbing


H. Rahman Affandi, M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-508/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alief Ramdan
NIM : 1717402221
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 27 Februari 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03 Maret 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7: Surat Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsajzu.ac.id> Email: ib@uinsajzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1210/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALIEF RAMDAN
NIM : 1717402221
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 1 April 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 8: Surat Telah Observasi Pendahuluan

**TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
"MUSHOLA TSABITUL GHONI"
DUSUN I RT 02 RW 02 DESA PEKIRINGAN KEC. KARANGMONCOL KAB. PURBALINGGA**

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan surat edaran dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor B-e./Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/8.2021. Hal permohonan Ijin Observasi Pendahuluan tertanggal 28 Agustus 2022, maka selaku kepala TPQ Mushola Tsabitul Ghoni dengan ini menerangkan bahwa:

1. Nama : Alief Ramdan
2. NIM : 1717402221
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Universitas : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa diatas telah melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi di TPQ Mushola Tsabitul Ghoni dengan objek **"PERAN BENGEKEL NGAJI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI MUSHOLA TSABITUL GHONI DESA PEKIRINGAN"**

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 28 Agustus 2022

Kepala TPQ



Sholih Muzahir, S.Pd.I

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.4768 /Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN BENGKEL NGAJI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI MUSHOLA TSABITUL GHONI DESA PEKIRINGAN

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Alief Ramdan
NIM : 1717402221
Semester : 11
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 Nopember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09 Nopember 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Riset Individu

TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN
"MUSHOLA TSABITUL GHONI"
DUSUN I RT 02 RW 02 DESA PEKIRINGAN KEC. KARANGMONCOL KAB. PURBALINGGA

Hal : **Balasan Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada Yth.

Alief Ramdan

Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sokhif Mutohir
2. Jabatan : Kepala TPQ Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan

Menerangkan bahwa,

1. Nama : Alief Ramdan
2. NIM : 1717402221
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Universitas : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah kami ijin untuk mengadakan penelitian di TPQ Tsabitul Ghoni sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

PERAN BENGKEL NGAJI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI MUSHOLA TSABITUL GHONI DESA PEKIRINGAN Kec. KARANGMONCOL Kab. PURBALINGGA

Demikian surat ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purbalingga, 29 November 2022

Kepala TPQ


Sokhif Mutohir, S.Pd.I

Lampiran 11: Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 626250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/7658/02/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALIEF RAMDAN
NIM : 1717402221

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 02 Jul 2018


ValidationCode

Lampiran 12: Sertifikat Bahasa Inggris



 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا

 جامعة الأستاذ كياهي الطام سبيل الدين رهي الاسلامي الحكومية بپوروكرتو

 وحدة اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-717/Uh.19/UP.T.Bhs/PP.009/921/III/2022

This is to certify that

Name	: ALIEF RANDAN
Place and Date of Birth	: Purbalingga, 1 Januari 1999
Has taken	: EPTUS
with Computer Based Test, organized by	: 30 Maret 2022
Technical Implementation Unit of Language on:	:
with obtained result as follows	:
Listening Comprehension: 47	Structure and Written Expression: 42
فهم السمع	فهم العبارات والتراكيب
Obtained Score :	450
المجموع الكلي:	فهم المقروء

The test was held in UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الطام سبيل الدين رهي الاسلامي الحكومية بپوروكرتو.





KEMENTERIAN Agama

 Kepala

 رئيسة وحدة اللغة



 Ade Ruswatie, M. Pd.

 NIP. 19860704 201503 2 004



 PURWOKERTO, 30 Maret 2022

Dipundat dengan CamScanner

Lampiran 13: Sertifikat Bahasa Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHALI HAJI SAPIUDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Il. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatya.ac.id | www.sib.uinsatya.ac.id | +62 (291) 635624

This is to certify that

Name : ALIEF RAMDAN

Place and Date of Birth : Purbalingga, 1 Januari 1999

Has taken : IQLA

with Computer Based Test, organized by

Technical Implementation Unit of Language on:

with obtained result as follows

Listening Comprehension : 45 **Structure and Written Expression** : 46 **Reading Comprehension** : 44

Obtained Score : 450

The test was held in UIN Professor Khalil Haji Salfuddin Zuhri Purwokerto.

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوركرتو
 وحدة اللغة

صحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
 مع التفوق
 المجموع الكلي: 450





MENTERIAN Agama Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 A. Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



REPUBLIC OF INDONESIA
 PURWOKERTO, 30 Maret 2022
 NIP. 19860704 201503 2 004



Diproduksi dengan CamScanner

Lampiran 14: Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Aripudjaya No. 40A Telp. 0281-835654 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4274/IV/2021

Diberikan Kepada:
ALIEF RAMDAN
NIM: 1717402221

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 01 Januari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 07 April 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Ejar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

MATERI PENILAIAN

MATERI	SKOR	HURUF	ANGKA
Microsoft Word	86-100	A	4,0
Microsoft Excel	81-85	A-	3,6
Microsoft Power Point	76-80	B+	3,3
	71-75	B	3,0
	65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	90 / A



Lampiran 15: Sertifikat PPL II



The certificate is titled "Sertifikat" in large, stylized yellow font. It is issued by the "KEMENTERIAN AGAMA" (Ministry of Religion) to "UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO" and the "LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN". The recipient is "ALIEF RAMDAN" with ID "1717402221". The certificate number is "B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022". It states that the recipient has completed the "Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022" on "24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022". The certificate is signed by "Dr. H. Suwito, M.Ag." (Dean of the Faculty of Education and Educational Science) and "Dr. NurFuadi, M.Pd.I." (Head of the Education and Educational Science Laboratory).


KEMENTERIAN AGAMA
UN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40/A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :
ALIEF RAMDAN
1717402221

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. NurFuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 16: Bukti Cek Plagiasi

Peran Bengkel Ngaji dalam Pembelajaran Al-Quran

ORIGINALITY REPORT

21 %	22 %	3 %	5 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4 %
2	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	4 %
3	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	3 %
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3 %
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3 %
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	3 %
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	2 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alief Ramdan
2. NIM : 1717402221
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 1 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Pekiringan RT02/0RW02, Desa Pekiringan
Kec. Karangmoncol Kab. Purbalingga
5. Nama Ayah : Supriyanto Rahmat Marzuki
6. Nama Ibu : Supami

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK/RA, tahun lulus : RA Diponegoro Pekiringan, 2005
- b. SD/MI, tahun lulus : SD N 2 Pekiringan, 2011
- c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs N Karanganyar, 2014
- d. SMA/SMK, tahun lulus : SMA Ma'arif Karangmoncol, 2017
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2017

2. Pendidikan Non Formal

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an Tsabitul Ghoni Desa Pekiringan
- b. Madrasah Diniyah Takmiliah Wali Perkasa Desa Pekiringan
- c. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas

C. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota OSIS SMA Ma'arif Karangmoncol
- b. Anggota PMR SMA Ma'arif Karangmoncol
- c. Anggota Pramuka SMA Ma'arif Karangmoncol
- d. Anggota UKM Seni Rupa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Purwokerto, 31 Maret 2024


Alief Ramdan